

**IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANG TUA
DALAM MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB C-C1 YAKUT TANJUNG PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FATHIA DWI RAHMAWATI
NIM. 2017405141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fathia Dwi Rahmawati

NIM : 2017405141

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Kerja sama Antara Sekolah dan Orang tua Dalam Mendidik anak berkebutuhan Khusus Di SLB C-C1 Tanjung Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 November 2024

kan,



Fathia Dwi Rahmawati

NIM.2017405141

HASIL LOLOS PLAGIASI

CEK TURNITIN

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
2	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %
6	docplayer.info Internet Source	1 %
7	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1 %
8	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	<1 %
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANG TUA
DALAM MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DISLBC-CI YAKUT TANJUNG PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Fathia Dwi Rahmawati (NIM. 2017405141) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 6 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Ellen Prima S.psi M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003


Maghfira Febriana M.Pd.
NIP. 19940219 202012 2 017

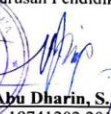
Penguji Utama


Dr. H. Sudiro M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munqayasah Skripsi Sdr. Fathia Dwi Rahmawati
Lampiran : 3 Eksemper

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fathia Dwi Rahmawati

NIM : 2017405141

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kerja sama Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB C-C1 Tanjung Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 November 2024

Pembimbing,


Ellen Bruma S. Psi, M.A
NIP. 19900316 201503 2 003

MOTTO HIDUP

“Khoirinnas anfa’uhum linnas”¹

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”²



¹ H.R Ath-thabrani

² Rachel venny

IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C-C1 YAKUT TANJUNG PURWOKERTO

FATHIA DWI RAHMAWATI
NIM. 2017405141

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sekolah dan orangtua bekerja sama dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dan pendekatan khusus, kerja sama erat antara sekolah dan orangtua diperlukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya orang tua sering kali tidak memperdulikan bentuk kerja sama yang telah dilakukan di sekolah yang berakibat kurang berjalannya kerja sama ini. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dan studi kasus dilakukan di satu SLB di daerah Purwokerto Timur. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan orangtua dan pihak sekolah serta observasi kegiatan kerja sama di SLB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orangtua sangat penting untuk membuat lingkungan yang mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Kegiatan *parenting* dan komunikasi yang baik, perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan pengawasan bersama terhadap kemajuan anak adalah beberapa contoh kerja sama yang terjadi. Tetapi ada beberapa hambatan, seperti kurangnya waktu antara orangtua dan guru, serta biaya untuk kebutuhan pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi kerjasama yang baik dapat memaksimalkan potensi anak berkebutuhan khusus dan membantu mereka mencapai proses pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Anak berkebutuhan khusus, Kerja sama, Orang tua-Sekolah

IMPLEMENTATION OF COOPERATION BETWEEN SCHOOLS AND PARENTS IN EDUCATING CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT SLB C-C1 YAKUT TANJUNG PURWOKERTO

FATHIA DWI RAHMAWATI
NIM. 2017405141

Abstract: The aim of this research is to see how schools and parents work together in educating children with special needs in Special Schools (SLB). Children with special needs require special attention and approaches, close cooperation between schools and parents is needed so that the educational process can run well. However, in reality, parents often do not care about the form of cooperation that has been carried out at school, which results in a lack of progress in this cooperation. In this research, a qualitative approach was used and a case study was carried out at one special school in the East Purwokerto area. Data was collected through interviews with parents and school officials as well as observing collaborative activities at SLB. The research results show that collaboration between schools and parents is very important to create an environment that supports the learning process of children with special needs. Parenting activities and good communication, learning planning tailored to the child's needs, and joint supervision of the child's progress are some examples of collaboration that occurs. But there are several obstacles, such as lack of time between parents and teachers, as well as costs for learning needs. However, implementing good collaboration can maximize the potential of children with special needs and help them achieve an optimal learning process.

Keywords: Collaboration, Children with special needs, Parent-school,

PERSEMBAHAN

Dalam setiap proses kehidupan kita selalu dipertemukan dengan berbagai hal yang terkadang membuat kita lemah atau bahkan menjadi semakin kuat. Begitu juga dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ayah Tefur Rohman dan Bunda Retnowati yang telah mendidik putrinya dengan penuh kasih sayang, dengan seluruh kesabaran dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh siapapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ayah dan Bunda dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
2. Kakak tersayang Alif Tamyidzi Rahman, dan dua adik tersayang Syifa Nur Rahmah dan Bagus Ragil Saputra yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi.
3. Sahabat, teman-teman dan orang-orang terdekat saya yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat serta doa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kerja Sama Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto”**. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menjasi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil dekan I Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd, selaku penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI C 2020)
8. Ellen Prima S.Psi. M.A, selaku Dosen pembimbing skripsi terbaik, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Khoris S.Pd.I selaku Kepala sekolah SLB C-C1 Tanjung Purwokerto yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan turut membantu untuk menghasilkan data demi menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh Dewan Guru di SLB C-C1 Tanjung Purwokerto yang telah membantu dan memberikan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Ayah Tefur Rohman dan Bunda Retnowati selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan motivasi serta memberikan do'a restu kelancaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
12. Kakak tersayang Alif Tamyidzi Rahman dan Dua Adik tersayang Syifa Nur Rahmah dan Bagus Ragil Saputra, yang selalu sabar mendengarkan keluhan kesah, serta memberikan motivasi, nasehat, dan semangat sampai penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar PGMI C angkatan 2020 yang telah bersama-sama berjuang dan menjadi keluarga baru bagi peneliti semenjak menempuh bangku perkuliahan
14. Teman teman yang peneliti syukuri kehadirannya, Annisa, Elsa, Imna, Indar Lindiana, Maelatul, Nurwakhidah dan Windhi terima kasih sudah menjadi teman yang selalu ada dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian skripsi ini berlangsung.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan, kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kesalahan kepada seluruh pihak yang sudah membantu, memotivasi serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, pendidik, maupun lainnya.

Purwokerto, 21 November 2024



Fathia Dwi Rahmawati

2017405141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerja sama Sekolah dan Orang tua	13
1. Hubungan antara sekolah dan Orang tua	13
2. Manfaat Kerja sama antara Sekolah dan Orang tua	16
B. Anak Berkebutuhan Khusus	18
1. Pengertian Anak Berkebutuhan khusus	18
2. Konsep dasar anak berkebutuhan khusus	19
3. Kriteria anak berkebutuhan khusus	23
4. Prinsip anak berkebutuhan khusus	27
5. Metode dan Pendekatan	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian serta Waktu Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C-C1 YAKUT TANJUNG PURWOKERTO	42
A. Profil Sekolah	42

B. Analisis Data	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.³

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua. Apapun rupa yang anak-anak yang kita miliki itu adalah anugerah dan terutama jika anak tersebut berkebutuhan khusus. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal lainnya mereka memerlukan perhatian dan kasih sayang namun dalam perkembangannya lebih lamban. Keluarga harus menjadi tempat yang membuat anak merasa aman dan nyaman agar mereka merasa bahwa ia sungguh ada ditengah keluarga walaupun memiliki kekurangan atau kelebihan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.⁴

Lingkungan keluarga adalah pendidikan utama bagi setiap anak sebelum memasuki dunia sekolah. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi anak-anak mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam lingkungan sekolah guru lah yang berperan penting dalam mengikuti perkembangan anak. Meskipun orang tua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, namun tanggung jawab orang tua pada belajar anak tidak lepas begitu saja. Oleh karena itu, antara orang tua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak⁵

³ Abdul Hakim Jurumiah, 'Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community)', *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2020), pp. 1–9.

⁴ Yesi, Frasiska, et.al, "Kerja sama antara guru dan orang tua dalam pelayanan pada ABK di TK Inklusi Tunas Kasih", tv, TN, (Juni, 2018, hlm.1

⁵ Yesi, Frasiska, et.al, "Kerja sama antara...", hlm. 1.

Kerja sama di dunia pendidikan adalah hubungan sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, menghormati dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak. Tujuan utama dari kerja sama adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan tanggungjawab pada proses belajar anak. Bentuk kerja sama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kerja sama dengan kelompok masyarakat. Kerja sama antara guru dan orang tua akan berdampak baik bagi keberlangsungan pembelajaran anak, karena untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja tetapi memerlukan kerja sama dari keduanya. Jika pihak sekolah dapat terus mengembangkan dan menjalankan program kerja sama antara guru dan orang tua dengan baik dan rutin, maka manfaat dari kerja sama akan dirasakan oleh kedua pihak yang bekerja sama. Manfaat dari kerja sama itu bagi anak adalah meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif, manfaat bagi orang tua yakni orang tua akan lebih memahami cara merangsang tumbuh kembang anak, serta manfaat bagi guru yaitu akan memudahkan merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan tepat agar hasilnya maksimal bagi anak.⁶

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan orang tua di sekolah yakni dengan cara menciptakan perubahan suasana yang aman yaitu selalu terbuka dan membantu orang tua menemukan cara yang nyaman untuk terlibat pada program pembelajaran anak, kemudian proaktif melakukan pendekatan ke orang tua, melihat kekuatan dari sebuah keluarga, merencanakan keterlibatan orang tua, selanjutnya sekolah dapat menyediakan buku penghubung sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orang tua, serta menciptakan budaya sadar kemitraan sekolah-keluarga⁷. Kerja sama sekolah dan orang tua dapat juga dilakukan dengan orang tua memantau

⁶ Khotimah, Khusnul, Tia, et.al, "Kerja sama antara...", hlm. 1.

⁷ Khotimah, Khusnul, Tia, et.al, "Kerja sama antara...", hlm. 2.

dan mengawasi perilaku anak. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara selalu membicarakan dengan anak apa yang dia pelajari di sekolah hari itu. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah seperti memantau perkembangan tugas sekolah, berdiskusi tentang masalah anak di sekolah, dan menemani dalam menyelesaikan tugas berperan penting dalam proses belajar anak.⁸

Peran serta sekolah dan orang tua pun ikut mendukung dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun sosial. Yang perlu dilakukan sekolah dan orang tua adalah kerja sama agar orang tua dapat mengikuti sejauh mana perkembangan anak mereka selama di sekolah. Sekolah dapat mengupayakan sebuah program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orang tua dengan buku penghubung. Buku penghubung digunakan untuk memberi tahu orang tua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah⁹. Tujuannya adalah agar orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari ketika anak di sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua.

Namun pada kenyataannya, yang terjadi pada lingkungan pendidikan saat ini adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap kondisi anak pada saat disekolah, termasuk kepada siswa sekolah luar biasa (SLB). Faktor ini didukung dengan para orang tua yang mempunyai latar belakang sibuk bekerja ataupun mereka menganggap bahwa proses mendidik anak merupakan tanggung jawab sekolah saja. Kemudian alasan lain yaitu, kurangnya dana, dan tidak adanya alat bermain untuk terapi anak, Hal ini juga dapat mengurangi kurang berjalannya kerja sama antara sekolah dan orang tua berjalan dengan baik. Sama dengan lingkungan SLB Negeri Purbalingga, kurangnya kepedulian orang tua merupakan salah satu faktor penyebab kurang efektivitasnya kerja sama antara sekolah dan orang tua ini berjalan.

⁸ Khotimah Khusnul Tia, et.al “kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di TK”, tv TN, (Juni, 2016, hlm. 2)

⁹ Yesi, Frisiska, et.al, "Kerja sama antara..., hlm. 2.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengamanatkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari anak Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah, masyarakat bahkan keluarga. Hal ini dijabarkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 10 tahun 2011. Tentang kebijakan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak lain dan dapat hidup sendiri, berprestasi sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Seperti bersosialisasi dengan lingkungan, berekreasi dan kegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan mereka dengan kehidupan luar rumah. Kehadiran anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu musibah tapi merupakan amanah dari Tuhan. Orang tua, keluarga dan masyarakat harus bertanggung jawab untuk memenuhi haknya. Atas pertimbangan tersebut, maka perlu dilakukan upaya penanganan anak berkebutuhan khusus sebagai salah satu langkah pemenuhan hak dasar anak yang meliputi hak untuk hidup, hak tumbuh dan berkembang secara optimal, hak berpartisipasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya, hak terlindungi dari segala tindak kekerasan, diskriminasi penelantaran dan perlakuan salah.¹⁰

SLB C-C1 Tanjung Purwokerto, adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah mengimplementasikan kerja sama antara sekolah dengan para orang tua siswa. Pada hasil observasi pendahuluan dan wawancara langsung yang dilakukan pada tanggal 24 April 2024. Berdasarkan hasilnya, SLB C-C1 Yakut Tanjung, dalam mengimplementasikan kerja samanya seperti, mengadakan rapat setiap tahun ajaran baru, selalu membagikan hasil belajar siswa kepada orang tua, acara *parenting* yang diikuti oleh para orang tua siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi cara agar implementasi kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua ini berjalan dengan baik. Karena tidak semua orang tua peduli dan dapat memahami perkembangan anak

¹⁰ Alif Arfian Syah, 'Pola Komunikasi Orang tua Dalam Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.1 (2022), pp. 91–100, doi:10.35878/guru.v2i1.349.

selama disekolah, hal ini dapat mengurangi efektivitas kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Sehingga implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua di SLB C-C1 Yakut Tanjung inilah yang akan menjadi fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kerja sama antara Sekolah dan Orang tua dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto”. Persoalan tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menindaklanjuti dengan melakukan penelitian secara lebih mendalam.

B. Definisi

Untuk menghindari kebingungan terhadap judul penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan pemahaman, peneliti mengidentifikasi beberapa makna dibawah ini:

1. Kerja sama sekolah dan orang tua

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan sosial dalam masyarakat maupun lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan informasi dari orang tua sebagai pendidik pertama. Sebagai tindak lanjut pendidikan orang tua adalah sekolah, akan tetapi tidak berarti bahwa orang tua siswa telah melepaskan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Disinilah dibutuhkan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa, khususnya dalam pengawasan tidak memiliki peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan melanggar tatanan kemasyarakatan.

Orang tua selalu menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari mereka. Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar

menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa :”Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar”.¹¹ Jadi orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberi pendidikan di luar rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang lingkungannya mendukung dan sesuai dengan kemampuan anak. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak. Orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu dapat terwujud dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹²

Lembaga pendidikan formal atau sekolah adalah salah satu dari subsistem pendidikan karena lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan. Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan

¹¹ Undang-undang RI No. 20, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Kiong Putra Timur, 2003)

¹² Lisa Permata Sari and Siti Quratul Ain, ‘Peran Orang tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2023), pp. 75–81, doi:10.23887/jipp.v7i1.59341.

sejati. Sekolah dikonsepsikan untuk mengemban fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan. Ketiga pilar sekolah tersebut seharusnya mewarnai dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Apabila salah satunya pilar tersebut tidak jalan, maka tidak akan memenuhi standar kegiatan kependidikan.

Sekolah harus menjalin kerja sama yang baik sebagaimana hubungan baik antara orang tua dengan anaknya. Ketika orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah maka terjadilah serah terima tanggung jawab dari orang tua siswa kepada pihak sekolah untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, tentunya diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Pihak sekolah bertanggung jawab dalam mendidik anak selama di sekolah, dan orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak setelah anak berada dalam lingkungan keluarga.

Kerja sama orang tua dan sekolah tidak akan berhasil, jika salah satu di antaranya tidak sejalan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain: Sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu: kepala sekolah, kelompok pendidik dan tenaga fungsional lainnya, kelompok tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik atau peserta didik, kelompok orang tua peserta didik. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis dan berkomunikasi secara aktif. Sekolah sebagai sebuah sistem sosial yang di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan. Esensi dari sekolah adalah pendidikan dan pokok perkara dalam pendidikan adalah belajar. Oleh sebab itu, tujuan sekolah terutama adalah menjadikan setiap peserta didik di dalamnya lulus sebagai orang dengan karakter yang

siap untuk terus belajar, bukan tenaga tenaga yang siap pakai untuk kepentingan.¹³

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus atau sering disingkat sebagai ABK adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya seperti ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Sementara Heward menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan fisik, mental, dan emosi. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.¹⁴

Anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri dalam jenis – jenis karakteristiknya, dan membedakan mereka dari anak- anak normal pada umumnya. Oleh sebab itu dalam memberikan layanan anak berkebutuhan khusus menuntut adanya penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dari anak berkebutuhan khusus tersebut. Untuk itu maka sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memberikan layanan yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat berkembang secara optimal. Layanan adalah suatu jasa yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Istilah layanan dapat diartikan dalam beberapa hal yaitu; 1) cara melayani, 2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan, 3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang. Dalam layanan terjadi hubungan timbal balik antara yang memberi layanan dan yang membutuhkan layanan. Jadi layanan diberikan sesuai dengan kebutuhan.¹⁵

¹³ Saruji Husein dan Jurumiah Hakim Abdul,” Sekolah sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat”, Jurnal Istiqra, Vol. 7, No. 2, Maret 202, hal. 3.

¹⁴ Aini Mahabbati, ‘Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus’, Buku, 2012.

¹⁵ Mahabbati.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan yang khusus karena adanya gangguan pada mental, emosi, kognitif, ataupun fisik yang memerlukan penanganan yang khusus. Melalui peraturan menteri pendidikan nasional nomor 70 tahun 2009, pemerintah mencetuskan pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan. Menurut kalsifikasi dan jenis kelainan, anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi kelainan fisik, kelainan mental, kelainan perilaku sosial, maka dengan itu anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dan memerlukan pelayanan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik.¹⁶

Dengan kebutuhan khusus tersebut mereka tidak mendapatkan informasi yang maksimal sehingga mereka tidak bisa mengikuti perintah dengan baik. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus adalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor *prenatal* (sebelum kelahiran), faktor *natal* (saat kelahiran), dan faktor *postnatal* (setelah kelahiran). Anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian yang khusus, memerlukan dukungan dalam menghadapi tantangan yang ada di lingkungan. Dukungan ini dapat diberikan oleh orang tua, guru, atau tenaga profesional untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan yang tepat terkait kebutuhan khusus sosial anak seperti anak dengan gangguan interaksi sosial. Pengertian lainnya bersinggung dengan istilah tumbuh kembang normal dan abnormal, anak berkebutuhan khusus memiliki tumbuh kembang yang abnormal, yaitu terdapat keterlambatan atau penundaan tumbuh kembang yang biasanya tampak di usia balita seperti usia 3 tahun belum bisa berjalan. Ciri-ciri anak berkebutuhan lainnya juga terlihat ketika anak tidak tumbuh sesuai dengan umurnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak penuh dalam pelayanan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan

¹⁶ Dian rahmawati Aisyah, *Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2023.

perkembangan mereka baik sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana Implementasi Kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui khasanah keilmuan terkait pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya terkait kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan sekolah di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Selaku fasiliator, sekolah dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Salah satunya dengan meningkatkan kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah.

2) Bagi Peneliti

Untuk memberikan tambahan pengetahuan terkait apa saja hal-hal yang ada dalam kerja sama antara sekolah dan orang tua.

3) Bagi Orang tua

Untuk memberikan gambaran kerja sama antara sekolah dan Orang tua, agar kedepannya kerja sama dilakukan dengan lebih baik lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dan mengetahui gambaran skripsi ini, peneliti akan membuat garis besar untuk menjelaskan pada masing masing bab agar memudahkan pembacanya. Peneliti akan membaginya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan, keaslian pengesahan nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi dasar penelitian yang akan diteliti, definisi konseptual untuk menekankan kembali judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, rumusan masalah untuk menjelaskan hal penting yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian ditunjukkan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta sistematika pembahasan untuk memberikan pedoman mengenai inti-inti permasalahan yang dibahas.

Bab kedua landasan teori tentang penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan implementasi kerja sama antara sekolah dan Orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di slb c-c1 yakut, yang terdiri atas: bagian pertama tentang Kerja sama antaras sekolah dan orang tua, bagian kedua tentang mendidik anak berkebutuhan khusus, ketiga adalah kajian pustaka yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan acuan dalam Menyusun skripsi karena berisi hasil karya tulis yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya

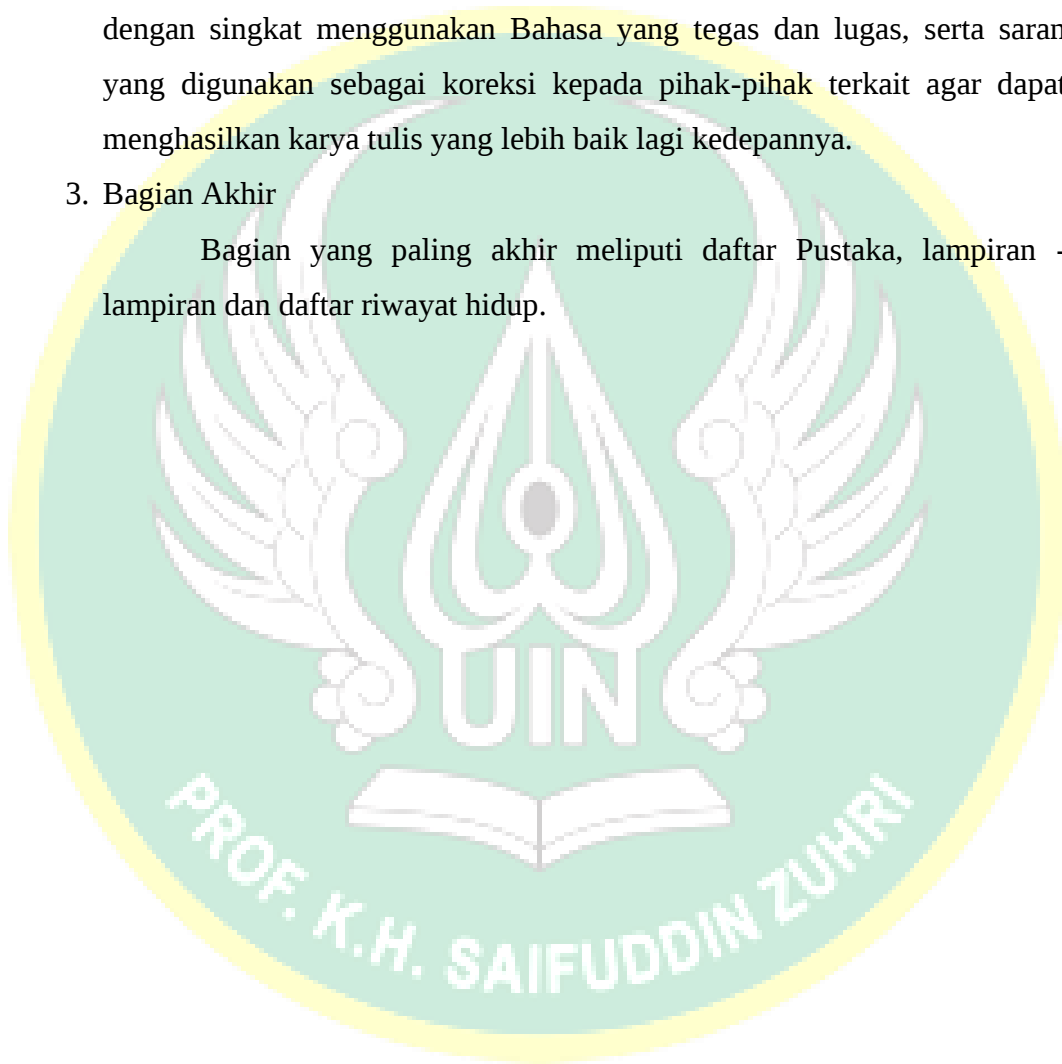
Bab ketiga metode penelitian yang dipakai oleh peneliti terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian objek penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk narasi yang berpatok pada data-data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang meliputi, gambaran umum SLB C-C1 Yakut, penyajian data, dan analisis data

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan yang disimpulkan dengan singkat menggunakan Bahasa yang tegas dan lugas, serta saran yang digunakan sebagai koreksi kepada pihak-pihak terkait agar dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagian Akhir

Bagian yang paling akhir meliputi daftar Pustaka, lampiran - lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerja sama Sekolah dan Orang tua

1. Hubungan antara sekolah dan Orang tua

Kerja sama berasal dari dua kata, yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerja sama merupakan suatu usaha Bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan Bersama¹⁷.

“Di sisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya”¹⁸. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu melakukan segala aktivitas di dalam kehidupannya tanpa adanya interaksi atau bantuan dari pihak lain. Dan pada dunia pendidikan, sekolah tidak mampu berdiri sendiri dalam menjalankan semua aktivitasnya.

Kerja sama antara orang tua dan sekolah dimulai pada setiap awal tahun ajaran baru. Banyak orang tua menyerahkan anak-anaknya pada sekolah untuk dididik kembali. Tentunya hal ini bisa diartikan sebagai sebuah kepercayaan besar yang diberikan keluarga pada sekolah dalam mendampingi anak-anak menggapai cita-citanya. Hadirnya orang tua dan anaknya adalah sebuah anugerah bagi sekolah untuk terus menjalankan proses pendidikan di sekolah yaitu dengan adanya murid yang masuk.

Sekolah dan orang tua merupakan dua belah pihak yang diharapkan mampu menjalin kerja sama didalam dunia pendidikan. Orang tua sebagai

¹⁷ Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati, 'Kerjasama Orang tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida'*, 1.2 (2020), p. 140, doi:10.37850/ibtida.v1i2.147.

¹⁸ Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati, 'Kerjasama Orang tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida'*, 1.2 (2020), p. 140, doi:10.37850/ibtida.v1i2.147.

pihak yang memegang kendali anak dengan waktu yang cukup lama dalam sehari dan selaku pelaksana pendidikan informal memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan.¹⁹ Mengemukakan selebihnya tujuh puluh persen peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan suatu kegiatan yang tercipta dari kesadaran dua belah pihak yaitu orang tua dan sekolah yang saling bertanggung jawab sesuai bagian masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan dalam mendidik anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong dan mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan sekolah sangat mempengaruhi bagi proses pendidikan atau belajar anak khususnya anak berkebutuhan khusus. Selain itu menjadi orang tua juga harus menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang nyaman bagi anak-anak dan orang tua harus ikut andil dalam proses belajar anak yaitu dengan saling berkomunikasi kepada guru di sekolah.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Antara lingkungan sekolah dan keluarga mengalami perbedaan baik mengenal suasana maupun tanggung jawabnya. Tetapi, di samping perbedaan itu ada juga persamaannya. Orang tua dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani, maupun rohaninya. Kita ketahui bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan di didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak sekolah dapat bekerja sama sebaik-baiknya dengan orang tua siswa.

^{19 19} Nia Sari, 'kerjasama guru dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran online masa pandemi covid-19 pada siswa sd negeri 200208/ 21 padangsidempuan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.February (2021), p. 15.

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu *parenting*, komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan. Maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama sekolah dan orang tua dapat dimulai dari bentuk yang sederhana.

Soegarda Poerbakawatja dalam masalah ini menjelaskan bahwa kerjasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan sudah seharusnya ada dan dipelihara untuk menghilangkan hal-hal yang kontroversial, dan hendaknya dipupuk hal-hal yang mengandung titik persamaan agar tercapai hasil yang sebaik-baiknya. Endang Engkoswara bahwa kerjasama guru dan orang tua murid adalah syarat mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain guru memerlukan keterangan tentang anak didiknya, orang tua pun sangat perlu mendapat keterangan tentang anaknya selama belajar di sekolah. E. Mulyasa mengemukakan bahwa kerjasama guru dan orang tua dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat, pendidikan mental dan kebudayaan.²⁰

Kerjasama dalam bidang pendidikan menurut Epstein adalah hubungan sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, menghormati, dan saling memberikan kepercayaan demi terciptanya proses belajar mengajar yang optimal. Tujuan kerjasama adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan bertanggung jawab pada proses belajar anak. Kegiatan ini juga akan memberikan dampak positif bagi orang tua dengan memperoleh tambahan pengetahuan tentang perkembangan anak didik. Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu *parenting*, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, di sekolah, dan membuat keputusan antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar. Vaden –Kierman dan

²⁰ Nia Sari, 'kerjasama guru dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran online masa pandemi covid-19 pada siswa sd negeri 200208/ 21 padangsidiempuan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, February (2021), p. 15.

McManus menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari bentuk sederhana yaitu mengontrol dan menilai perubahan anak ketika di sekolah, bertisipasi dalam evaluasi program, dan pembuatan keputusan dalam program.²¹

2. Manfaat Kerja sama antara Sekolah dan Orang tua

Kerja sama antara sekolah dan orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Berikut beberapa manfaat utama dari kerja sama ini:

a. Pendekatan Holistik

Kerja sama memungkinkan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dengan melibatkan berbagai pihak, informasi dan strategi dari orang tua, guru dan professional lain dapat di gabungkan untuk mendukung kebutuhan individual anak secara lebih efektif.

b. Peningkatan kualitas Pendidikan

Kerja sama antara sekolah dan orang tua seringkali meningkatkan kualitas Pendidikan yang diterima anak. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan dan preferensi anak di rumah, sementara guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan informasi tersebut.

c. Dukungan Emosional dan Sosial

Dukungan emosional yang kuat sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, dimana anak merasa di hargai dan diterima. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan sosial mereka

²¹ Rianawati Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak*, 2018.hal 15

d. Identifikasi Kebutuhan yang lebih baik

Dengan kerja sama yang efektif, kebutuhan anak dapat diidentifikasi lebih awal dan akurat. Orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mengamati perkembangan anak yang memungkinkan penanganan yang lebih tepat waktu dan sesuai.

e. Pengembangan Program Intervensi yang Efektif

Kerja sama antara profesional dan psikolog terapis, dan guru memungkinkan pengembangan program intervensi yang lebih baik dan lebih sesuai. Program ini dapat dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik anak dan mencakup berbagai aspek, ketrampilan sosial, akademik, dan emosional.

f. Meningkatkan keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah

g. Lingkungan inklusif

Dengan Kerja sama yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, bermanfaat bagi semua siswa dan mendukung pemahaman akan keberagaman.²²

Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Kedua pihak memiliki peran yang saling melengkapi, di mana sekolah menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, sementara orangtua memberikan dukungan emosional dan informasi mengenai kondisi serta kebutuhan spesifik anak. Kolaborasi yang efektif memungkinkan pengembangan strategi pendidikan yang lebih personal dan konsisten antara rumah dan sekolah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial, akademik, dan emosional anak. Oleh karena itu, komunikasi

²² Rianawati Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak*, 2018.hal 15

yang terbuka dan pemahaman bersama antara orangtua dan pihak sekolah menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak luar biasa, didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik.

Anak berkebutuhan khusus merupakan amanah Allah SWT yang harus diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan terutama pada satuan pendidik anak usia dini dan pemerintah. Peran pendidik pada lembaga usia dini sangat diperlukan, untuk itu diperlukan pemahaman yang sangat mendalam dalam proses pembelajaran usia dini terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Terutama dalam pemberian layanan pembelajaran, metode, pendekatan, strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang efektif, produktif dan menyenangkan.²³

Anak berkebutuhan khusus (*a child special need*) merupakan anak yang terlahir ataupun tumbuh dan berkembang dengan berbagai kekurangan, baik fisik, mental maupun intelegensi. Salah satu kelompok yang paling tereksklusi dalam memperoleh pendidikan adalah siswa penyandang cacat. Masyarakat awam sering kali beranggapan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus terbatas pada anak-anak yang memiliki cacat fisik sehingga dianggap sebagai suatu hal yang biasa karena mudah untuk dilihat dan dilakukan diagnosis. Pada kenyataannya, anak-anak berkebutuhan khusus terutama dengan kesulitan sering kali tersembunyi diantara anak-anak lainnya dan sangat sulit untuk dilakukan diagnosa.²⁴ anak yang tergolong luar biasa atau berkebutuhan khusus sebagai anak yang

²³ bidin A, *Anak Berkebutuhan Khusus* (kreasi edukasi, 2017), IV.hal 50

²⁴ bidin A, *Anak Berkebutuhan Khusus* (kreasi edukasi, 2017), IV.hal 50.

menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal: ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik, dan neuromuscular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau tiga dari hal-hal diatas; sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi atau kapasitasnya secara maksimal

Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dukungan, pemahaman, dan kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Komunitas juga dapat berkontribusi melalui program-program inklusi dan dukungan bagi keluarga²⁵

2. Konsep dasar anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki perbedaan atau kebutuhan tertentu yang mempengaruhi perkembangan fisik, intelektual, emosional, atau sosial mereka dan memerlukan perhatian dan pendekatan pendidikan khusus. ABK mencakup berbagai kondisi, seperti disabilitas fisik, gangguan mental, keterlambatan perkembangan, atau bahkan anak yang berbakat dengan cara belajar yang unik. Tidak hanya perbedaan ini memiliki kekurangan atau keterbatasan, tetapi mereka juga memiliki potensi dan kelebihan, yang dapat ditingkatkan dengan tepat. Konsep dasar ABK mengajarkan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus harus diberi kesempatan yang sama untuk berkembang dan belajar dalam lingkungan yang mendukung, dengan menghargai keragaman yang ada di antara mereka.

Untuk memahami anak berkebutuhan khusus berarti kita harus melihat adanya berbagai perbedaan bila dibandingkan dengan keadaan normal, mulai dari keadaan fisik sampai mental dari anak cacat sampai anak berbakat intelektual.

²⁵ ²⁵ bidin A, *Anak Berkebutuhan Khusus* (kreasi edukasi, 2017), IV.hal 50.

Perbedaan untuk memahami anak berkebutuhan khusus dikenal ada dua hal yaitu perbedaan interindividual dan perbedaan intraindividual.²⁶

a. Perbedaan interindividual

Berarti membandingkan perbedaan individu dengan orang lain dalam berbagai hal diantaranya, perbedaan keadaan mental(kapasitas kemampuan intelektual), kemampuan panca indera (*sensory*), kemampuan gerak motorik, kemampuan komunikasi, kemampuan perilaku, dan keadaan fisik

- 1) Perbedaan interindividual berdasarkan keadaan panca indera.
 - a) Anak dengan gangguan penglihatan
 - b) Anak dengan gangguan pendengaran
 - c) Anak dengan kelainan autistic
- 2) Perbedaan interindividual berdasarkan keadaan fisik dan kemampuan gerak motorik.
- 3) Perbedaan interindividual berdasarkan keadaan kemampuan komunikasi.
- 4) Perbedaan interindividual berdasarkan keadaan kemampuan emosi dan perilaku.
- 5) Perbedaan interindividual berdasarkan prestasi belajar.

Pengelompokan ini penting karena pada umumnya secara pendidikan kadang-kadang mereka memiliki gejala yang sama, ialah sama-sama mengalami kesulitan belajar atau problema dalam belajar. Jika kita dapat menganalisis dan mencari sumber penyebab serta dapat mengelompokkan secara tepat, maka kita dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Mengenai anak berkesulitan belajar spesifik (*specific learning disability*), juga dapat dibagi menjadi dua jenis, ialah kesulitan belajar praakademik dan kesulitan belajar akademik.²⁷

²⁶ Rahayu Setyaningsih and others, *Pendidikan ABK*, ed. by MPH Dodiet Aditya Setyawan, SKM. (tahta media group, 2022).hal 7

²⁷ Setyaningsih and others.hal 8

1) Kesulitan Belajar Pra-akademik

Ada tiga jenis anak dengan kesulitan belajar Praakademik:

- a) Gangguan Motorik dan persepsi
- b) Gangguan motorik disebut dispraksia, mencakup gangguan pada motorik kasar, penghayatan tubuh, dan motorik halus.
- c) Kesulitan belajar kognitif .
- d) Gangguan perkembangan bahasa (Disfasia)

Disfasia adalah ketidakmampuan atau keterbatasan kemampuan anak untuk menggunakan simbol linguistik dalam rangka berkomunikasi secara verbal. Disfasia ada dua jenis : yaitu disfasia reseptif dan defisia ekspersif. Pada disfasia reseptif anak mengalami gangguan pemahaman dalam penerimaan bahasa. Pada disfasia ekspersif anak tidak mengalami gangguan pemahaman bahasa, tetapi ia sulit mengekspresikan kata secara verbal.

- e) Kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial

Pada anak yang perilakunya tidak diterima oleh lingkungan sosialnya, baik oleh sesama anak, guru, maupun orang tua. Ia ditolak oleh lingkungan sosialnya karena sering mengganggu, tidak sopan, tidak tahu aturan atau berbagai perilaku negatif lainnya.

2) Kesulitan Belajar Akademik

Meskipun sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran atau bidang studi, klaisfikasi kesulitan belajar akademik tidak dikaitkan dengan semua mata pelajaran atau bidang studi tersebut. Ada tiga jenis kesulitan belajar akademik sebagai berikut²⁸

- a) Kesulitan belajar membaca (Disleksia)

Kesulitan belajar membaca yang berat dinamakan aleksia. Ada dua jenis pelajaran membaca, membaca permulaan atau membaca lisan dan membaca pemahaman.

²⁸ Setyaningsih and others.hal 8

b) Kesulitan belajar menulis (disgrafia)

Kesulitan belajar menulis yang berat disebut agrafia.

Ada tiga jenis pelajaran menulis, yaitu:

- (1) menulis permulaan.
- (2) mengeja atau dikte dan
- (3) menulis ekspresif.

3) Kesulitan belajar berhitung (diskalkulia) Kesulitan belajar berhitung yang berat disebut akalkulia.

b. Perbedaan Intraindividual

Perbedaan intraindividual adalah suatu perbandingan antar potensi yang ada dalam diri individu itu sendiri, perbedaan ini dapat muncul dari berbagai aspek meliputi intelektual, fisik, psikologis, dan sosial. Sebagai ilustrasi, ada seorang siswa yang memiliki prestasi belajar sangat cemerlang tetapi dia sangat tidak disenangi oleh teman-temannya karena dia bersifat tertutup dan individualis, dan sulit diajak kerja sama. Dari gambaran tersebut maka dapat dibandingkan antara kemampuan intelektual dan kemampuan sosial bahwa siswa tersebut cukup signifikan, sehingga siswa tersebut memerlukan treatment atau perlakuan khusus agar potensinya dapat berkembang optimal. Selain masalah perbedaan, ada beberapa terminologi yang dapat digunakan untuk memahami anak berkebutuhan khusus antara lain²⁹

1) *Impairment*

Merupakan suatu keadaan atau kondisi di mana individu mengalami kehilangan atau abnormalitas psikologis, fisiologis atau fungsi struktur anatomis secara umum pada tingkat organ tubuh. Contoh seseorang yang mengalami amputasi satu kakinya, maka dia mengalami kecacatan kaki.

²⁹ Setyaningsih and others.hal 9

2) *Disability*

Merupakan suatu keadaan di mana individu mengalami kekuranganmampuan yang dimungkinkan karena adanya keadaan impairment seperti kecacatan pada organ tubuh. Contoh pada orang yang cacat kakinya, maka dia akan merasakan berkurangnya fungsi kaki untuk melakukan mobilitas.

3) *Handicaped*

Merupakan suatu keadaan di mana individu mengalami ketidakmampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dimungkinkan karena adanya kelainan dan berkurangnya fungsi organ individu. Contoh orang yang mengalami amputasi kaki sehingga untuk aktivitas mobilitas atau berinteraksi dengan lingkungannya dia memerlukan kursi roda. Termasuk anak-anak berkebutuhan khusus yang sifatnya temporer di antaranya adalah anak-anak penyandang *Post Traumatic Syndrome Disorder (PTSD)* akibat bencana alam, perang, atau kerusuhan, anak-anak yang kurang gizi, lahir premature, anak yang lahir dari keluarga miskin, anak-anak yang mengalami depresi karena perlakuan kasar, anak-anak korban kekerasan, anak yang kesulitan konsentrasi karena sering diperlakukan dengan kasar, anak yang tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak berpenyakit kronis.³⁰

3. Kriteria anak berkebutuhan khusus

Karakteristik untuk anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan; namun, layanan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus diperlukan untuk mendapatkan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, berbagai jenis layanan, tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga layanan non akademik, sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup

³⁰ Setyaningsih and others.hal9

mereka dan membuat mereka lebih mandiri.³¹ Anak-anak yang dianggap berkebutuhan khusus dapat memiliki berbagai kondisi, termasuk:

a. Tunanetra

- 1) Kemampuan akademik, tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya.
- 2) Motorik, kurang dapat melakukan mobilitas secara umum.
- 3) Sosial-emosional, mudah tersinggung dan bersifat verbalism yaitu dapat bicara tetapi tidak tahu nyatanya.

b. Tunarungu

- 1) Kemampuan akademik, tidak berbeda dengan keadaan anak-anak normal pada umumnya.
- 2) Motorik, sering anak tunarungu kurang memiliki keseimbangan motorik dengan baik.
- 3) Sosial-emosional, sering memperlihatkan rasa curiga yang berlebihan, mudah tersinggung.³²

c. Tunadaksa

- 1) Fisik, jelas menampakkan adanya kelainan baik fisik, maupun motorik.
- 2) Kemampuan akademik, untuk tunadaksa ringan tidak berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Sedangkan untuk tunadaksa berat terutama bagi anak yang mengalami gangguan neuro-muscular sering disertai dengan keterbelakangan mental.
- 3) Motorik, banyak tunadaksa yang mengalami gangguan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus.
- 4) Sosial-emosional, anak tunadaksa memiliki kecenderungan rasa rendah diri (minder) dalam pergaulan dengan orang lain.

³¹ Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isnai Badiah, 'Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), pp. 33–40, doi:10.36456/abadimas.v2.i1.a1632.

³² Khairun Nisa, Mambela, and Badiah.

d. Tunagrahita

Seseorang yang memiliki kapasitas intelektual (IQ) di bawah 70 yang disertai dengan ketidak mampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga memiliki berbagai permasalahan sosial, untuk itu diperlukan layanan dan perlakuan pendidikan khusus. Tunagrahita dapat dilihat dari berbagai disiplin ilmu sehingga terdapat berbagai istilah klasifikasi dan karakteristiknya, menurut psikologi tunagrahita dibagi menjadi mild, moderate, severe, dan profound. Sedang kedokteran membagi menjadi debil, imbesil dan idiot, serta dalam pendidikan dapat di kelompokkan menjadi mampu didik, mampu latih dan perlu rawat. Karakteristik berdasar klasifikasi klinik atau adanya ciri fisik yang khas meliputi *Down's syndrome*, kretin, *macro cephalus (hidro cephalus)*, dan *microcephalus*.³³ Pada dasarnya anak tunagrahita memiliki karakteristik yang relatif homogen berdasar klasifikasinya. Adapun karakteristik tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Tingkat ringan, memiliki kemampuan paling tinggi setaraf dengan anak kelas 5 SD, mampu di ajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dalam sosialisasi masih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara terbatas.
- 2) Tingkat sedang, memiliki kemampuan akademik maksimal setaraf dengan anak kelas 2 SD, biasanya sering disertai gangguan motorik dan komunikasi sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, aktifitas sosialnya hanya sebatas untuk memelihara diri sendiri.
- 3) Tingkat berat, anak ini tidak mampu dididik maupun dilatih, kemampuannya paling tinggi setaraf anak pra-sekolah, sepanjang hidupnya anak ini bergantung pada orang lain. Karakteristik anak tunalaras secara umum menunjukkan adanya gangguan perilaku, seperti suka menyerang (agresive), gangguan perhatian dan

³³ Setyaningsih and others.pendidikan anak berkebutuhan khusus hal 7

hiperaktif. Secara akademik anak tunalaras sering ditemui tidak naik kelas hal ini dikarenakan gangguan perilakunya bukan karena kapasitas intelektualnya.³⁴

Karakteristik emosi- sosial anak tunalaras suka melanggar norma baik yang berlaku di institusi seperti sekolah maupun masyarakat sehingga anak ini sering disebut dengan anak maladjusted. Tunalaras sering menunjukkan kepribadian yang tidak matang (immature) dan menunjukkan adanya kecemasan (anxietas) Berbakat merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan adanya anak berkelainan mental tinggi yaitu di atas rata-rata anak normal.

Adapun karakteristik atau ciri yang menonjol pada anak berbakat meliputi :

- 1) Karakteristik intelektual, cepat dalam belajar, rasa ingin tahunya tinggi, daya konsentrasinya cukup lama, memiliki daya kompetitif tinggi.
- 2) Karakteristik sosial-emosional, mudah bergaul atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, memiliki sifat kepemimpinan (leadership) terhadap teman sebayanya, bersifat jujur, dan memiliki tenggang rasa serta mampu mengontrol emosi Karakteristik fisik-kesehatan, berpenampilan menarik, memiliki daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit, dapat memelihara penampilan fisik yang bersih dan rapi. Berkesulitan belajar merupakan istilah generik, sehingga mengandung berbagai bentuk kesulitan di segala bidang. Kesulitan belajar spesifik dikenal dengan istilah disfungsi minimal otak (DMO) oleh dunia kedokteran. Berkesulitan belajar spesifik pada dasarnya dapat dipahami dengan 4 dimensi yaitu³⁵:

³⁴ Setyaningsih and others.pendidikan anak berkebutuhan khusus hal 9

³⁵ Setyaningsih and others.hal 10

- a) Kesenjangan antara kapasitas intelektual dan prestasi belajar.
- b) Adanya disfungsi minimal otak.
- c) Adanya gangguan pada proses psikologi dasar .

Adanya kesulitan pada pencapaian prestasi belajar akademi Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi kesulitan belajar perkembangan bagi anak pra-sekolah dan kesulitan belajar akademik bagi anak usia sekolah. Sedangkan karakteristik spesifik dapat ditunjukkan sesuai dengan sebutan atau gejala yang muncul yaitu: disleksia, disgraphia, dispraksia, diskalkulia, disphasia, *body awarness*, dsb. Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki karakteristik yang unik setiap anak memiliki karakteristik yang ber beda-beda (heterogen) sehingga untuk penanganannya setiap anak akan berbeda sesuai dengan hasil diagnosisnya. Untuk itu penanganan anak tidak ada di sekolah khusus tetapi di sekolah umum dengan kelas remedial

4. Prinsip anak berkebutuhan khusus

Widiastuti menyatakan bahwa prinsip layanan pendidikan ABK terdiri dari pembekalan mental, kecakapan motorik, keperagaan, pengulangan, korelasi, dan keberlanjutan. Kesuksesan pembelajaran di kelas diukur oleh prinsip-prinsip ini, terutama di sekolah inklusi. Memahami materi yang dipelajari oleh siswa adalah salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar mereka. Prinsip-prinsip layanan ABK dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari.³⁶

Adapun prinsip prinsip anak berkebutuhan khusus

- a. Inklusi: Mengedepankan pendidikan yang terintegrasi, di mana anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan teman sebaya dalam lingkungan yang sama.

³⁶ Bidin A, IV.anak berkebutuhan khusus hal19

- b. Individualisasi: Setiap anak memiliki rencana pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kekuatan, dan minat mereka.
- c. Kerja sama: Melibatkan orang tua, guru, dan profesional lain dalam mendukung pendidikan anak.
- d. Aksesibilitas: Menyediakan sumber daya lingkungan yang mendukung agar semua anak dapat belajar dengan efektif.

5. Metode dan Pendekatan

Untuk mengoptimalkan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus diperlukan metode pengajaran yang harus dilakukan oleh pendidik. Metode pengajaran bagi anak berkebutuhan khusus secara umum meliputi komunikasi (*communication*), tugas analisis (*task analysis*), instruksi langsung (*direct intruction*), prompts (*verbal prompts, gestural prompts, modelling, physical prompts, dan peer tutorial*), dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dalam menggunakan metode pengajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa³⁷. Secara umum, dikenal adanya dua pendekatan yang sering dilakukan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu pendekatan kelompok/klasikal dan pendekatan individual. Selain pendekatan individu dan pendekatan kelompok, bagi anak berkebutuhan khusus ada pendekatan lain yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar anak, yaitu pendekatan remedial dan pendekatan akseleratif. Pendekatan remedial bertujuan ketika anak mengalami kesulitan, guru akan memberikan pendampingan yang lebih. Guru melakukan pendampingan sesuai dengan kebutuhan yang dialami anak pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk anak yang mengalami autisme ringan, guru memberikan pendampingan dengan cara memberikan penjelasan yang berulang saat menjelaskan materi, mengajak anak berkomunikasi secara intens untuk melatih fokus anak, membimbingnya dalam berbicara dan mengenalkan berbagai kosa kata karena anak juga memiliki gangguan bicara, membantu

³⁷ Imamatul Azizah, 'Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (Slb)', *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2022), pp. 42–47, doi:10.29406/jpk.v11i1.1953.

dalam memahami perintah, jika anak mengalami kesalahan dalam mengucapkan kata dan kalimat guru memberikan pembetulan, dan pada saat saat tertentu misalnya saat emosi anak tidak stabil guru duduk disamping anak agar anak tidak menyerang temannya.

untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam upaya mencapai kompetensi yang ditentukan dengan lebih menekankan pada hambatan atau kekurangan yang ada pada anak berkebutuhan khusus. Pada pendekatan akseleratif bertujuan untuk mendorong anak berkebutuhan khusus, utamanya anak berbakat untuk lebih lanjut menguasai kompetensi yang ditetapkan berdasar assesmen kemampuan anak. Pendekatan akseleratif juga lebih bersifat individual .³⁸ Adapun beberapa metode pendekatan yang dilakukan yaitu :

- a. Modifikasi Kurikulum: Penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.
- b. Strategi Pengajaran Berbasis Pengalaman: Menggunakan pendekatan praktis dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman anak.
- c. Dukungan Emosional dan Sosial: Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dan dukungan dari lingkungan.

Anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak yang memiliki kondisi atau kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya, baik itu dalam aspek fisik, mental, emosional, atau perkembangan sosial. Mereka membutuhkan pendekatan pendidikan dan perhatian khusus agar dapat berkembang secara optimal. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan, baik dalam hal potensi maupun tantangannya, sehingga penting untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan yang inklusif, di mana anak-anak ini diberi kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang, sangat diperlukan

³⁸ Azizah. Imamatul Azizah, 'Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (Slb)', *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2022), pp. 42–47, doi:10.29406/jpk.v11i1.1953.

untuk memastikan mereka dapat meraih potensi maksimal mereka. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk tumbuh dengan baik dan mandiri.³⁹

C. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang akan peneliti cantumkan dalam proposal ini adalah beberapa teori atau hasil penelitian peneliti lain yang terkait yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti nantinya. Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi rujukan peneliti :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dengan judul : “Kerja sama Sekolah Dan Orang tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sdn Lambaro Angan Aceh Besar”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari hasil analisis data yang ditemukan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua terdapat beberapa kerja sama, antara lain mengadakan rapat dengan orang tua siswa di sekolah. b).Membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa c). Sekolah Melakukan kunjungan rumah/home visit. d). Menerima kunjungan orang tua siswa. e).Melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa f). Sekolah mengadakan layanan konseling di sekolah. Namun terdapat kendala antara lain Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. Serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan nakal atau bersalah.⁴⁰ Persamaan penelitian dari zulkifli dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang kerja sama antara sekolah dan orang tua. Perbedaan penelitian ini terletak di tempat dan waktu pelaksanaannya dan juga berbeda dalam dunia pendidikan sekolah biasa dan sekolah luar biasa. untuk penelitian

³⁹ Azizah. Imamatul Azizah, ‘Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (Slb)’, *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2022), pp. 42–47, doi:10.29406/jpk.v11i1.1953.

⁴⁰ Zulkifli, ‘Kerjasama Sekolah Dan Orang tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sdn Lambaro Angan Aceh Besar’, 2018, p. 8.

yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh sofyan irfangi dengan judul: “Efektivitas Kerja sama Sekolah Dengan Orang tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Di Mts Syamsul Huda Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap”. Dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari hasil analisis data yang ditemukan yaitu efektivitas kerja sama antara sekolah dan Orang tua mendapati pencapaian dari kerja sama yang dilakukan sudah dilakukan secara efektif dan tidak ada kendala.⁴¹ Persamaan penelitian dari sofyan irfangi dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama membahas tentang kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua. Perbedaan penelitian ini terdapat pada waktu dan tempat, dan juga terdapat perbedaan dalam latar belakang. Perbedaannya juga terletak di pembahasan yang diangkat oleh sofyan irfangi adalah Efektivitas Kerja sama Sekolah Dengan Orang tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Di Mts Syamsul Huda Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengangkat pembahasan tentang kerja sama antara sekolah dan Orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Tanjung purwokerto.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh nurul arifiyanti dengan judul: “Kerja sama Antara Sekolah Dan Orang tua Siswa Di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman”, dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari hasil analisis data yang ditemukan yaitu terdapat beberapa upaya dan juga hambatan. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, dan kerja sama dengan kelompok masyarakat.⁴² Persamaan penelitian dari Nurul Afriyanti dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama

⁴¹ Umi Umayah, ‘Kerja sama Sekolah Dengan Orang tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Di Mts Syamsul Huda Kecamatan Kdungreja Kabupaten Cilacap’, *Madrasah, D I Negeri, Tsanawiyah*, 09 (2019), pp. 1–18.

⁴² Umayah, ‘Kerja sama Antara Sekolah dan Orang tuasiswa di TK Se Kelurahan Triharjo Sleman’, *Universal Declaration of Human Rights*, 2015.

membahas tentang kerja sama antara sekolah dan orang tua. Perbedaan penelitian ini terletak di tempat dan waktu pelaksanaanya dan juga berbeda dalam dunia pendidikan sekolah biasa dan sekolah luar biasa. untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan penelitian kuantitatif.⁴⁴

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁴⁵ Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, yang umumnya berisi uraian panjang lebar dan penjelasan tentang objek yang akan diteliti. Peneliti diposisikan sebagai representator dalam artian untuk menyajikan fakta di lapangan dan data dari objek yang diteliti. Umumnya pandangan subjektif peneliti terletak pada akhir analisis setiap argumen atau pendapat yang disampaikan.⁵⁰ Penelitian deskriptif berupaya memfokuskan perhatian terhadap suatu kejadian maupun peristiwa di lapangan dimana peristiwa tersebut tidak diberikan perlakuan khusus. Tujuannya supaya memahami kejadian yang akan terjadi, kemudian kejadian tersebut diuraikan dalam bentuk deskripsi yang dianalisis menggunakan metode ilmiah dalam penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (ALFABETHA,CV, 2020).hal 3

⁴⁴ Umar Sidiq,Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, ed. by Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII .

⁴⁵ Umar Sidiq,Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif. ..., hlm. 3.

Metode yang dimaksud dirancang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku manusia dengan mempertimbangkan perspektif dan emosi subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih autentik. Pendekatan ini menghindari penggunaan tes atau kuesioner yang dapat menciptakan jarak antara peneliti dan informasi yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Tajung Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di SLB C-C1 Yakut Purwokerto, yang beralamat di Jl. Pahlawan Gg.VIII, Tanjung Kec Purwokerto Selatan, Kode Pos 53143.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan September 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian serta Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar belakang penelitian yang menjadi sumber informasi.⁴⁶ Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah guru dan Orang tua di SLB C-C1 Yakut Purwokerto.

a. Dewan Guru SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto

Dewan guru adalah tenaga kependidikan yang tugasnya menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran. Terdapat

⁴⁶ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

⁴⁷ Rahmadi, Pengantar Metodologi ..., hlm. 62.

beberapa subjek penelitian dari dewan guru dalam penelitian ini, yaitu Ibu Siti Marchamah, S.Pd. dan Bapak Zayidi, S.Pd. SD sebagai informan guna menggali informasi tentang implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB.

b. Kepala Sekolah SLB C-C1 Tanjung Purwokerto

Dalam mengumpulkan informasi tentang gambaran umum implementasi kerja sama yang dilakukan. Kepala sekolah dapat menjadi sumber utama dalam penelitian ini dengan menelusuri lebih dalam tentang sejauh mana implementasi kerja sama tersebut dilakukan. pelaksanaan kegiatan bentuk kerja sama yang dilakukan di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto yaitu dengan Ibu Khoriah Rosyad, S.Pd.

c. Orang Tua Peserta Didik

Dalam mengumpulkan informasi tentang implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua peneliti menggali informasi ke pada orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, tetapi juga untuk terlibat dalam proses pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah. Peneliti mewawancarai ibu Supriati dan ibu Ani sebagai informan dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti.⁴⁸ Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil objek penelitiannya adalah kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, jika tidak paham teknik pengumpulan data maka standar data yang ditentukan

⁴⁸ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), .hlm. 55

tidak akan terpenuhi dan data yang didapatkan peneliti tidak mungkin sesuai karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan terpercaya, ada beberapa jenis teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen dan rekaman. hadu Pengumpulan data jika dilihat dari sumber datanya, bisa menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dalam memberikan data seperti melalui dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁰

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵¹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah kepada kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa. Untuk menelusuri secara mendalam bagaimana proses kerja sama ini dilakukan di SLB tersebut. Namun sebelum wawancara di lakukan terlebih dahulu peneliti membuat

⁴⁹ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi ..., hlm. 67.

⁵⁰ Sugiyono. metode penelitian Pendidikan.....,hlm. 194.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 197.

persetujuan dengan subjek penelitian mengenai waktu dan tempat wawancara.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵² Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵³ Untuk mengamati, melihat dan mencermati secara sistematis objek dari penelitian maka dibutuhkan observasi, baik langsung ke lokasi atau tidak langsung ke lokasi. Cara melakukan observasi bisa dengan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung pada suatu kegiatan yang sedang berjalan, dan observasi non partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati tidak terlibat langsung pada suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴ Jenis observasi yang digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵

Peneliti melakukan observasi pendahuluan dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. observasi tidak terstruktur adalah observasi tanpa memerlukan pedoman penelitian, hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang objek penelitian dan mengamati proses yang sedang berlangsung dalam implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua di SLB.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 203.

⁵³ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi ..., hlm. 90.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 203.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 204.

Agar peneliti dapat melihat dan memahami kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SLB C-C1 Tanjung Yakut purwokerto, maka waktu observasi dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung. Dari teknik observasi ini peneliti ingin mengumpulkan data berupa gambaran umum sekolah, kegiatan dan proses pelaksanaan implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁶ Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁵⁷ Dokumen terekam misalnya ada foto, film, kaset dan sebagainya. Sedangkan, dokumen tertulis misalnya ada buku catatan harian, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen khususnya yang mengarah kepada kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C 1 Yakut tanjung purwokerto, untuk mengetahui profil SLB C-C1 Yakut tanjung, bentuk kegiatan, proses wawancara, visi- misi SLB C-C1 Yakut, tujuan, sarana prasarana SLB C-C1 Yakut Tanjung, supaya perolehan data lebih kredibel (dapat dipercaya) dari hasil wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 329.

⁵⁷ Rahmadi, Pengantar Metodologi ..., hlm. 85.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁹

Berlandaskan hal tersebut dapat disampaikan disini bahwa, analisis data dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data secara terstruktur. Hasil perolehan data berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi yang akan dianalisis untuk mendapatkan keabsahan data. Kemudian dijelaskan ke unit-unit, dilakukan sintesa, susun menjadi pola-pola, menyeleksi yang pokok dan ditelaah kembali. Selanjutnya supaya diri sendiri dan orang lain bisa memahami dengan mudah, maka dibuatlah sebuah kesimpulan. Penelitian kualitatif dalam menganalisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah berada di lapangan.

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah berada di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum terjun ke lapangan mengenai data-data dari hasil data sekunder atau penelitian pendahuluan sebagai cara menetapkan pusat penelitian. Meskipun pusat penelitian ini sifatnya masih sementara nanti akan berkembang ketika peneliti telah masuk dan melakukan penelitian selama berada di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Pada penelitian kualitatif analisis dilakukan dalam jangka waktu tertentu saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, untuk melakukan analisis data kualitatif harus secara interaktif dan berkesinambungan hingga jenuh. Kegiatan dalam analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 335.

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 335.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang peneliti dapatkan dari lapangan tentu akan lumayan banyak, karena ketika peneliti semakin lama berada di lapangan, peneliti juga akan mendapatkan data yang semakin banyak, rumit dan sulit, sehingga wajib untuk dicatat secara detail. Dengan demikian agar mendapatkan data yang disederhanakan, maka memerlukan reduksi data. Reduksi data ialah memusatkan dan memilih pada hal-hal yang pokok kemudian hal-hal yang tidak pokok dibuang dengan cara merangkumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁰ Setelah peneliti menerima data lapangan, kemudian diseleksi sesuai dengan tema yang relevan kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang relevan. Peneliti mereduksi data dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari implementasi kerja sama antara guru dan orang tua di SLB Yakut C-C1 Purwokerto

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Milles dan Huberman maksud penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang sistematis untuk memberikan kesempatan dalam menarik kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga data mengenai kejadian yang terjadi dapat dipahami dengan mudah, lalu setelah dipahami dapat menyiapkan atau menyusun pekerjaan selanjutnya.

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Flowchart dan sejenisnya.⁶¹ Penelitian kualitatif dalam

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 339.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 341.

menyajikan data sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penelitian yang akan dilakukan ingin menyajikan data berupa bagaimana implementasi Kerja sama antara guru dan Orang tua di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Untuk langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶³ Data-data yang telah ada dan terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis data untuk dibahas dan dianalisis dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang akan muncul atau tidak. Dalam melakukan analisis, apabila data yang diperoleh dirasa kurang lengkap, maka data akan diganti hingga data yang diperoleh lengkap dan menyeluruh. Penelitian ini akan ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh pada proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi kerja sama antara guru dan orang tua di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto. Maka nantinya penelitian ini memiliki gambaran yang jelas.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 345.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 345.

BAB IV

IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C-C1 YAKUT TANJUNG PURWOKERTO

A. Profil Sekolah

Setelah dilakukannya penelitian di SLB C-C1 Yakut Tanjung, data yang diperoleh peneliti kemudian dituangkan dalam bentuk penyajian data yang bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian mengenai implemetasi Kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto dalam bentuk narasi. Penggunaan teknik dalam penelitian ini ialah teknik obsevasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh data dilapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana kerja sama yang dilakukan agar program dari sekolah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi umum SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto.

Sekolah Luar Biasa Bagian C yang ada di kawasan Kelurahan Tanjung Purwokerto atau tepatnya di Jalan Pahlawan Gang VIII Purwokerto adalah sekolah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama atau disingkat YAKUT di dirikan pada tanggal 2 Juni 1961 dan disahkan dengan Akte Notaris No. 14 tanggal 10 Agustus oleh Notaris Raden Mas Wiranto di Yogyakarta.

Adapun batas wilayah Sekolah Luar Biasa C Yakut Purwoketo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk / SMK Bintek
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pekarangan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Pada tahun 1961 sampai dengan tahun 1963 YAKUT menyelenggarakan SL.B Bagian A untuk Anak Tunanetra. Karena

kesulitan dalam penyelenggaraan asrama, maka dengan terpaksa SLB Bagian A diberhentikan.

Bulan Agustus 1965 dimulai perintisan SLB Bagian B untuk Anak Tunarungu dan SLB Bagian C untuk Anak Terbelakang mental atau Tunagrahita sekarang dirubah namanya menjadi anak Berkebutuhan Khusus. Bulan Februari 1966, sekolah mulai berjalan dengan keadaan sebagai berikut:

- a. SLB Bagian B dengan 7 orang murid dan 2 orang guru.
- b. SLB Bagian C dengan 14 orang murid dan 4 orang guru

14 murid di SLB Bagian C Yakut Purwokerto ini sembilan di antaranya didapatkan dari seorang sosiowarker yang telah menampung anak-anak yang kurang mental (diambil dari dokumen sekolah). Pada tanggal 17 Juni 1967 Bagian B dan C Yakut Purwokerto diresmikan berdiri dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. SLB Bagian B dengan murid 12 dan orang guru.
- b. SLB Bagian C dengan murid 14 dan orang guru.

Sekolah Luar Biasa C Yakut Purwokerto tersebut merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang ada Karesidenan Banyumas dan Sekolah Luar Biasa C yakut Purwokerto dapat beerjalan dengan baik dapat mendapatkan pinjaman tanah dari Dr. Estiningrum. Tanah dan bangunan dapat digunakan selama sekolah luar biasa C Yakut Purwokerto ada yang tepatnya di Jalan pahlawan gang VIII.

B. Analisis Data

1. Jenis kerja sama antara sekolah dan orang tua

a. *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan perlibatan orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Azmatul husniyah mengatakan bahwa *parenting* juga dapat disebut dengan pola pengasuhan yang artinya suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh orang tua pada anak supaya anak dapat tumbuh menjadi

pribadi yang unggul dan dapat berkembang secara optimal dan menjadi pribadi yang lebih baik, pola asuh merupakan wujud dari rasa tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anaknya ⁶⁴. Saat ini banyak orang tua yang mengikuti program *parenting*, mereka berharap bahwa dengan mengikuti program tersebut kualitas dalam mengasuh anak lebih baik dan berguna untuk membangun karakter positif anak. Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 18 september 2024 yang dikatakan oleh ibu Ani selaku orang tua dari siswa SLB tersebut, mengatakan bahwa:

“Kegiatan *parenting* ini cukup membantu saya, sebagai orang tua dari anak yang memiliki keistimewaan pada diri anak saya. Saya jadi mengerti bagaimana mengasuh dan mendidik anak saya dengan metode yang sesuai dengan kondisi yang sudah seharusnya saya lakukan kepada anak saya”⁶⁵

Jadi, hasil wawancara ini menunjukkan pengalaman baik seorang orang tua dalam mengikuti kegiatan *parenting* yang sesuai dengan kebutuhan anak yang memiliki keistimewaan. Orang tua ini merasa bahwa kegiatan tersebut sangat membantu dalam memahami cara terbaik untuk mendidik dan merawat anaknya. Dengan adanya panduan dan informasi yang didapat, orang tua menjadi lebih mengerti mengenai metode pengasuhan yang tepat, yang disesuaikan dengan kondisi khusus anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *parenting* dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan spesifik anak dan bagaimana menanggapi mereka dengan cara yang lebih efektif dan penuh perhatian.

Orang tua, terutama ibu, adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Menurut armal arief dalam mulianah, orang tua adalah guru pertama anak karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan.⁶⁶ Oleh

⁶⁴ Azmatul Husniyah, Parenting bagi Orang tua Muda di Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya Perspektif Abdullah Nashih Ulwan”, AL-HUKMA: The Indonesian Journal Of Islamic Family Law, 2019), Vol. 9 No. 1, hal 174

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ani, selaku wali murid siswa, pada hari Rabu 18 september 2024

⁶⁶ Mulianah Khaironi, “ Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, Jurnal Golden Age, (2017), Vo. 01 No. 2, hal 8

karena itu, orang-orang dalam keluarga, terutama orang tua, memberikan pendidikan awal kepada seorang anak. Orang tua membentuk karakter pertama kali. Karakter anak dapat terbentuk dengan baik dengan pola asuh yang tepat. Akan tetapi banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya, banyak orang tua yang tidak tahu cara mendidik anak dengan baik dan benar, dan banyak orang tua yang tidak tahu tentang *parenting* untuk anaknya. Akibatnya, banyak anak yang tidak berkembang dengan baik. Karakter yang buruk dapat membuat anak sulit dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat juga dijauhi oleh lingkungan sekitarnya. Orang tua haruslah tau bagaimana cara dalam mendidik anak yang baik sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁶⁷

Ada 4 prinsip yang harus diperhatikan dalam mengasuh pola anak

1) Memelihara fitrah anak (*al-muhafazoh*)

Upaya yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, harus didasarkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Menurut muhaimin, Secara fitrah, manusia cenderung dan berusaha mencari serta menerima kebenaran walaupun hanya bersemayam di dalam hati kecilnya.⁶⁸

2) Mengembangkan potensi anak (*at-tanmiyah*)

Seorang anak memiliki potensi yang besar untuk dapat distimulasi dengan baik pada usia dini, yaitu pada usia 0 sampai 4 tahun. Selain itu seorang anak memiliki keingintahuan yang kuat pada usia dini, sehingga memungkinkan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang baik dan benar kepada seorang anak diusia dini.

⁶⁷ Elia Safitri and Sri Fatmawati, 'Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2023), pp. 20–30.

⁶⁸ Denny Erica, 'Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1689–99.

3) Ada arahan yang jelas (*al-taujih*)

Maksudnya mengarahkan anak pada kesempurnaan, mengajarnya dengan berbagai aturan yang benar, dan tidak menuruti segala permintaan anak yang kurang baik, Potensi terpendam dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadian serta alat untuk mengabdikan kepada Allah sehingga bimbingan terhadap perkembangan fitrah harus menuju arah yang jelas.

4) Bertahap (*at-tadaruj*)

Mendidik anak dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, tidak tergesa-gesa ingin melihat hasilnya, namun dengan bertahap hingga pada akhirnya anak akan mengerti dan paham, Pendidikan sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap kemampuan dan usia perkembangan anak, karena seorang anak akan mudah menerima, memahami, menghafal dan mengamalkan bila pendidikan dilakukan bertahap.⁶⁹

Di SLB ini *parenting* dilakukan dengan mengundang narasumber dari pihak luar sekolah. Pihak sekolah mendatangkan narasumber dari salah satu dosen Universitas Muhammadiyah purwokerto. *Parenting* ini dilaksanakan pada tanggal 9 september 2024, Dalam parenting ini kita diberikan informasi bagaimana caranya mendidik serta membimbing dengan pola asuh yang sesuai dengan kriteria anak masing masing. Dapat dikatakan *parenting* sebagai cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. dengan harapan dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan kedepannya.

Orang tua diharapkan dapat memilih pendekatan pengasuhan yang terbaik bagi anak-anaknya, yang memaksimalkan perkembangannya, dan yang terpenting, menanamkan prinsip-prinsip

⁶⁹ Erica. 'Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1689–99.

moral dalam diri anak agar dapat berhenti dan menjauhi segala bentuk perilaku menyimpang di kemudian hari. Untuk berjalannya program parenting ini berjalan efektif, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Ibu Khoris S.Pd.I, pada hari Rabu 18 september 2024 beliau mengungkapkan bahwa:

“Adanya strategi atau program ini untuk berjalannya sebuah tujuan sekolah yang baik seperti, program pelatihan untuk orang tua dalam hal pendidikan anak berkebutuhan khusus, konsultasi antara guru dan orang tua untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, pemantauan perkembangan anak secara bersama antara sekolah dan orang tua”⁷⁰

Jadi, wawancara ini menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Program seperti ini membantu menciptakan pendekatan yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, serta memastikan bahwa proses belajar menjadi lebih efektif. Penting adanya strategi atau program yang dibuat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Orang tua menganggap program pelatihan untuk orang tua, yang memberikan pengetahuan tentang cara mendidik anak berkebutuhan khusus, sangat bermanfaat. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam merancang program pendidikan yang tepat, yang benar-benar memperhatikan kebutuhan khusus anak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan anak juga sangat ditekankan, karena ini memungkinkan adanya pengawasan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang terbaik di kedua lingkungan baik di rumah maupun di sekolah.

Hal tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Khoris S.Pd.I, selaku kepala sekolah SLB C-C1 Tanjung, pada hari Rabu 18 September 2024

1) Program Pelatihan untuk Orang Tua dalam Hal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pelatihan ini sangat penting untuk memberikan orang tua pemahaman dan keterampilan dalam mendukung anak mereka secara efektif. Orang tua perlu dilatih untuk memahami kondisi khusus anak mereka, sehingga mereka bisa memberikan dukungan yang tepat di rumah. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik komunikasi yang efektif, cara mengelola perilaku anak, serta cara untuk bekerja sama dengan sekolah dalam merancang rencana pendidikan yang sesuai.

2) Konsultasi antara Guru dan Orang Tua untuk Merancang Program Pendidikan yang Sesuai dengan Kebutuhan Anak

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam merancang program pendidikan yang sesuai sangat krusial. Guru memiliki pemahaman profesional tentang metode pendidikan dan kurikulum, sementara orang tua memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang kebutuhan, perilaku, dan kekuatan anak di rumah. Dengan adanya konsultasi ini, kedua pihak bisa merancang pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

3) Pemantauan Perkembangan Anak secara Bersama antara Sekolah dan Orang Tua

Pemantauan bersama ini penting untuk memastikan bahwa perkembangan anak berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui pemantauan ini, baik sekolah maupun orang tua dapat mengidentifikasi apakah ada hambatan atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya evaluasi berkala untuk menyesuaikan pendekatan pendidikan jika diperlukan, serta memberikan dukungan yang konsisten di rumah dan di sekolah.

Secara keseluruhan, ketiga program ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus, di mana sekolah dan orang tua bekerja sama secara sinergis. Dengan adanya program-program tersebut, tujuan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan memberikan pendidikan yang adil bagi semua anak, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat tercapai.

b. Komunikasi

Komunikasi sangat membantu dalam menerapkan pendidikan yang efektif. Baik orang tua maupun sekolah percaya bahwa jika hanya satu pihak yang menangani pendidikan, hasilnya akan buruk karena anak-anak akan menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama orang tua daripada di sekolah. Anak-anak hanya diberi waktu satu jam untuk belajar di sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah juga dapat memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, lebih baik jika pendidikan yang diterima anak di sekolah dilanjutkan atau diterapkan di rumah orang tua mereka. Sebaliknya, pihak sekolah bertindak sebagai pendukung, pembantu, dan fasilitator bagi anak. Meskipun masing-masing memiliki peran yang berbeda, keduanya mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, meskipun orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah, mereka juga harus tetap bertanggungjawab. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Khoris S.Pd.I, pada hari Rabu, 18 september 2024, mengatakan bahwa :

"Sebagai guru disekolah kita bertemu anak dalam sehari selama 8 jam. yang mana lebih banyak waktu luang bersama orang tua selama dirumah. Maka itu kita harus menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua. Seperti halnya ada beberapa kasus anak yang perlu ditindak lanjuti perkembangannya selama ia dirumah dan butuh pengawasan orang tua."⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khoris S.Pd.I, selaku kepala sekolah SLB C-C1 Tanjung, pada hari rabu 18 september 2024

Jadi, hasil wawancara ini bahwa kerja sama dapat dilakukan dengan berkomunikasi yang baik dengan orang tua. Komunikasi ini tidak berupa melalui media online saja, melainkan dengan pertemuan langsung atau tatap muka. Dalam pertemuan ini dapat membahas banyak hal, termasuk, perkembangan anak, pemberian informasi secara rutin tentang program sekolah yang akan dilaksanakan. Sesungguhnya pendidikan anak ada dalam tanggung jawab keluarga dan sekolah. Hal ini mengisyaratkan perlu adanya peran dan kerja sama yang baik antara guru dan orangtua. Dengan demikian baik orangtua maupun guru mempunyai peran strategis dalam Internalisasi nilai-nilai karakter pada anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin yang menjelaskan tentang peran strategis orangtua dan guru dalam internalisasi karakter anak, yaitu pertama orangtua merupakan pendidikan yang pertama kali dipelajari anak sehingga pendidikan yang didapat dari orang tua akan membentuk karakter anak dalam kehidupan ke depan. Kedua, guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai pembawa amanat orangtua dalam pendidikan⁷². Dalam mendidik anak bukan hanya guru saja akan tetapi orang tua juga ikut terlibat. Perkembangan anak akan dapat berjalan optimal jika guru dan orang tua saling berkomunikasi. Oleh karena itu, Lembaga sekolah juga harus menjalin silaturahmi yang baik.

Kemudian, peneliti menemukan adanya bentuk komunikasi yang terjalin dalam SLB ini yaitu: (1) orang tua berkomunikasi dengan wali kelas anak secara online, dan (2) berkomunikasi secara langsung pada saat ada pertemuan rapat.⁷³ Ketika ada komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua, kedua hal ini akan berhasil dan berjalan dengan

⁷² Rianawati Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak*, 2018.hal 15

⁷³ Hasil Observasi pada hari Rabu, 18 september 2024

efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ziyadi S.Pd.I selaku wali kelas 5, bahwasanya:

“Tidak akan berjalan dengan baik jika orang tua menyerahkan semua tanggungjawabnya disekolah, karena baik orang tua maupun sekolah mempunyai peran sangat penting dalam hal ini. Maka dari itu kerja sama ini harus dilakukan bersama.”⁷⁴

Jadi, Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak, terutama anak dengan kebutuhan khusus, tidak bisa hanya mengandalkan pihak sekolah. Orang tua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah, karena peran mereka juga sangat penting. Baik orang tua maupun sekolah mempunyai tugas masing-masing dalam membantu perkembangan anak, dan keduanya harus bekerja sama dengan baik. Pentingnya kerja sama ini adalah untuk memastikan bahwa proses pendidikan anak berlangsung dengan seimbang dan teratur, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Setiap pihak sekolah yang memberikan pengajaran dan orang tua yang memberikan dukungan emosional serta pengawasan di rumah mempunyai kontribusi yang saling melengkapi. Tanpa kerjasama yang baik, proses perkembangan anak, terutama yang memiliki kebutuhan khusus, bisa terhambat karena tidak adanya keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan di rumah.

Komunikasi yang efektif memungkinkan pertukaran informasi yang mendalam mengenai perkembangan akademis, sikap, dan kebutuhan spesifik siswa. Guru dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara mengajar, sementara orang tua dapat berbagi konteks dan tantangan yang mungkin dihadapi anak dirumah.⁷⁵ Dengan kata lain, wawancara ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang terbaik, orang tua dan sekolah harus bekerja sama

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak ziyadi, selaku wali kelas 5. Pada hari jumat 21 juni 2024

⁷⁵ Angelia M.C Hutabarat, ‘Pentingnya Komunikasi Antara Guru Dengan Orangtua Dalam Perkembangan Minat Belajar Peserta Didik’, *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), p. 6.

secara aktif, saling berkomunikasi, dan mendukung satu sama lain. Ini memastikan bahwa anak mendapatkan perhatian yang maksimal dan pengalaman belajar yang menyeluruh.

Partisipasi orang tua yang baik dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan sekolah yang sudah direncanakan. Baik itu acara pelatihan ataupun pengajaran. Dapat dicontohkan dengan acara *Parenting*. *Parenting* sendiri mempunyai arti pola asuh anak, yaitu sikap dan perilaku Orang tua terhadap anak. Hal ini memberikan tujuan untuk Orang tua agar dapat membimbing, mengasuh, dan mendidik anak untuk kehidupan yang akan datang nanti. Pola asuh orang tua juga berdampak terhadap perkembangan anak. Sebagaimana hasil wawancara dilakukan kepada Ibu Jamilah selaku wali kelas 3, Pada hari jumat 21 Juni 2024 beliau mengatakan bahwa :

“Orang tua itu mempunyai hak yang dalam proses perkembangan anak ini sangat dibutuhkan, dukungan, motivasi itu sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, terutama anak berkebutuhan khusus yang harus selalu diperhatikan setiap detailnya. Terutama dalam proses pembelajaran selama 1 semester. Apa saja rencana dan program yang terjadi selama 1 semester akan dikomunikasikan.”⁷⁶

Jadi, hasil wawancara ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak, terutama anak berkebutuhan khusus. Orang tua dianggap mempunyai hak dan peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Dukungan dan motivasi dari orang tua tidak hanya penting, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan anak, terutama dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Hal ini lebih terlihat pada anak dengan kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian tambahan, bahkan pada setiap detail perkembangan dan proses belajarnya.

Selain itu, hasil wawancara ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan sekolah dalam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marchamah selaku wali kelas 3, pada hari jum'at 21 juni 2024

merencanakan dan memantau perkembangan anak. Rencana dan program yang telah disusun untuk anak selama satu semester akan disampaikan dengan jelas kepada orang tua, sehingga mereka dapat ikut serta dalam mengawasi dan memberikan dukungan secara lebih terfokus dan teratur. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan bahwa setiap langkah yang diambil sudah sejalan dengan perkembangan yang diinginkan⁷⁷.

2. Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Kerja sama

Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus merupakan hal penting yang dapat membantu perkembangan optimal anak. Namun, dalam prosesnya terdapat beberapa hambatan yang sering kali menghambat kerja sama ini. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi efektif antara kedua pihak. Komunikasi yang terbatas atau kurang terbuka bisa menyebabkan informasi penting mengenai perkembangan anak tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan jadwal, gaya komunikasi, atau bahkan ketidaksepahaman terkait kebutuhan anak. Ketika komunikasi tidak berjalan dengan lancar, sekolah dan orang tua tidak dapat menjalankan perannya secara optimal untuk saling mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Tentunya dalam menjalani proses kerja sama terdapat hambatan hambatan yang dapat menyebabkan kurang efektivitasnya dalam menjalankan kerja sama tersebut, seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Ziyadi S.Pd.I, selaku wali kelas 5 pada hari jum'at 21 juni 2024, beliau mengungkapkan hal hal yang menjadi penghambat kerja sama ini dilakukan seperti:

“Sebenarnya kendala, hambatan itu banyak ya, seperti Kesulitan komunikasi antara sekolah dan orang tua. kurangnya pemahaman

⁷⁷ Angelia M.C Hutabarat, 'Pentingnya Komunikasi Antara Guru Dengan Orangtua Dalam Perkembangan Minat Belajar Peserta Didik', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), p. 7

orang tua mengenai cara mendidik anak berkebutuhan khusus, terbatasnya waktu dan sumber daya yang ada untuk melibatkan orang tua lebih jauh, kurangnya izin dari pemerintah/ dinas. Tapi dengan adanya hambatan tersebut tidak berarti kami tidak mencari solusi, justru dengan hal itu kami bisa mengembangkan apa saja hal hal yang kurang dan perlu dikembangkan.”⁷⁸

Jadi hasil wawancara ini mendapati bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus merupakan hal penting yang dapat membantu perkembangan optimal anak. Namun, dalam prosesnya terdapat beberapa hambatan yang sering kali menghambat kerja sama ini. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi efektif antara kedua pihak. Komunikasi yang terbatas atau kurang terbuka bisa menyebabkan informasi penting mengenai perkembangan anak tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan jadwal, gaya komunikasi, atau bahkan ketidaksepahaman terkait kebutuhan anak. Ketika komunikasi tidak berjalan dengan lancar, sekolah dan orang tua tidak dapat menjalankan perannya secara optimal untuk saling mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Selain itu, perbedaan harapan antara sekolah dan orang tua juga bisa menjadi hambatan dalam kerjasama ini. Orang tua sering kali memiliki ekspektasi tinggi terhadap perkembangan anak mereka, sementara sekolah yang melihat perkembangan anak setiap hari mungkin memiliki penilaian yang lebih realistis. Perbedaan pandangan ini bisa menimbulkan ketegangan dan konflik, yang akhirnya menghambat hubungan yang harmonis. Keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti tenaga pendidik yang terlatih atau fasilitas khusus, juga bisa menjadi kendala tambahan. Agar kerjasama ini bisa berjalan lebih baik, dibutuhkan komunikasi yang lebih terbuka, pemahaman bersama tentang peran masing-masing, serta dukungan emosional yang cukup bagi kedua pihak agar dapat memberikan yang terbaik bagi anak berkebutuhan khusus.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak ziyadi, selaku wali kelas 5. Pada hari jumat 21 juni 2024

Selain itu faktor keterbatasan biaya dari orang tua pun menjadi hambatan kerja sama ini berjalan dengan efektif. Seperti guru ingin melakukan proses pembelajaran dengan baik, namun adanya keterbatasan biaya proses tersebut kurang berjalan dengan baik, Namun tetap harus di komunikasikan kepada orang tua. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak ziyadi S.Pd.I pada hari jum'at, 21 juni 2024, beliau mengatakan bahwa

“Sebenarnya menginginkan proses pembelajaran yang begini, tapi kadang melihat kemampuan orang tua siswa yang kurang mampu untuk biaya, karena tidak semua yang sekolah disini kan mampu. Kita pengennya bikin proses pembelajaran ini bermanfaat.”⁷⁹

Jadi, dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan dalam pernyataan tersebut terlihat keinginan untuk membuat proses pembelajaran yang ideal dan bermanfaat bagi semua siswa. Sebaliknya, keterbatasan keuangan orang tua siswa menyebabkan kesulitan, yang mengurangi kemampuan mereka untuk membayar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ekonomi menjadi hambatan yang nyata meskipun ada tujuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efisien dan menghibur. Pihak yang diwawancarai menyadari bahwa beberapa keluarga tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih besar pada latar belakang keuangan siswa yang berbeda. Namun, mereka berharap proses pembelajaran tetap bermanfaat dan dapat berdampak positif pada pendidikan dan kehidupan sehari-hari siswa. Pada akhirnya, pernyataan ini menunjukkan konflik antara idealisme pendidikan dan keterbatasan sumber daya, serta betapa pentingnya menemukan solusi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif.⁸⁰

Secara keseluruhan hambatan hambatan ini menunjukan perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkuat komunikasi, meningkatkan pemahaman, dan mengatur waktu agar kerja sama ini terus berjalan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak ziyadi S.Pd.I, pada hari jum'at 21 juni 2024

⁸⁰ Azizah. Metode dan penanganan anak bekebutuhan khusus, 2022 hal 34

optimal. Sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih terbuka dan memberikan dukungan yang membantu orang tua memahami peran mereka. memperkuat kerja sama antara orang tua dan guru sangatlah penting. Meningkatkan komunikasi, menetapkan tujuan yang jelas, membuat orang tua lebih terlibat, dan menawarkan sumber daya dan program yang memadai untuk mendorong kerja sama adalah beberapa cara untuk melakukan hal ini. Ketika orang tua dan pendidik bekerja sama dengan baik, mereka dapat menciptakan suasana yang membantu anak-anak belajar dan berkembang dengan kemampuan terbaik mereka. Beberapa hambatan yang muncul dalam hal ini yaitu

a. Perbedaan Persepsi dan Pemahaman

Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan persepsi dan pemahaman antara orang tua dan guru terkait dengan kebutuhan pendidikan anak. Orang tua mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak mereka, yang bisa berbeda dengan pendekatan yang digunakan di sekolah. Selain itu, ketidakpahaman orang tua terhadap jenis kebutuhan khusus yang dimiliki anak juga bisa menjadi hambatan. Tanpa pemahaman yang sama, komunikasi dan kolaborasi akan terhambat, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan sulit tercapai.

b. Keterbatasan Waktu dan Komitmen

Kerja sama yang efektif memerlukan waktu dan komitmen dari kedua belah pihak. Namun, seringkali, orang tua memiliki keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan atau kesibukan sehari-hari. Begitu pula, guru mungkin memiliki banyak anak didik dengan kebutuhan berbeda, yang mengharuskan mereka membagi perhatian dan waktunya. Keterbatasan waktu ini seringkali membuat pertemuan rutin atau diskusi berkala antara guru dan orang tua menjadi tidak maksimal,

yang berdampak pada efektivitas pemantauan perkembangan anak dan penyusunan program pendidikan yang sesuai.⁸¹

c. Kurangnya Keterampilan Komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam kerja sama ini. Namun, tidak semua orang tua atau guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Guru mungkin kesulitan menjelaskan rencana pendidikan yang rumit atau metodologi pengajaran yang digunakan di sekolah, sementara orang tua mungkin merasa kesulitan untuk menyampaikan harapan atau kekhawatirannya mengenai anak mereka. Kurangnya keterampilan komunikasi ini bisa menciptakan kesalahpahaman, ketegangan, atau bahkan ketidakpercayaan antara kedua pihak, yang pada akhirnya merugikan anak.

d. Sumber Daya yang Terbatas

Tantangan lain yang sering dihadapi dalam implementasi kerja sama ini adalah terbatasnya sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas. Program pelatihan untuk orang tua atau pertemuan antara guru dan orang tua yang rutin memerlukan biaya dan fasilitas yang memadai. Di beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah dengan anggaran terbatas, mungkin tidak ada dana untuk mengadakan kegiatan semacam ini. Keterbatasan sumber daya ini bisa menghambat terlaksananya program-program pendukung yang penting dalam menciptakan kerjasama yang efektif.

e. Ketidaksetujuan dalam Pengambilan Keputusan

Dalam beberapa kasus, guru dan orang tua mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang pendekatan terbaik untuk anak tersebut. Misalnya, orang tua mungkin lebih memilih metode pendidikan tertentu yang tidak sejalan dengan filosofi atau pendekatan yang diterapkan oleh sekolah. Perbedaan ini bisa menyebabkan

⁸¹ Azizah. Metode dan penanganan anak bekebutuhan khusus, 2022 hal 35

ketegangan dan bahkan mempengaruhi hubungan antara kedua pihak. Jika tidak ada kesepakatan dalam pengambilan keputusan, maka program pendidikan anak bisa menjadi kurang efektif, karena tidak ada keselarasan antara rumah dan sekolah. Secara keseluruhan, meskipun kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting, berbagai hambatan dan tantangan tersebut memerlukan upaya ekstra untuk diatasi. Solusi seperti pelatihan komunikasi, fleksibilitas waktu, dan pengembangan sumber daya yang lebih baik bisa membantu memperbaiki dan memfasilitasi hubungan yang lebih produktif antara kedua belah pihak.

3. Dampak Kerja sama Terhadap Kelancaran Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua sangat berperan dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dengan komunikasi dan komitmen yang baik anak dapat menerima dukungan yang menyeluruh dalam mencapai perkembangan optimalnya. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Marchamah selaku wali murid siswa kelas 3, pada hari jum'at 21 juni 2024, beliau mengungkapkan bahwa:

“Memang sudah seharusnya antara pihak sekolah dengan pihak orang tua itu berkomunikasi yang baik. karena sekolah ini menjadi wadah untuk kami para orang tua untuk menuangkan pendapat. Disini kami juga mendapatkan banyak pengalaman satu sama lain.”⁸²

Jadi, hasil wawancara ini menekankan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan saling berbagi pengalaman yang bermanfaat. Orang tua dapat belajar dari pengalaman sesama orang tua, dan sekolah pun bisa mendapatkan wawasan yang lebih mengenai kebutuhan anak dari perspektif orang tua. Hal ini mengarah pada proses pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana kedua belah

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Marchamah selaku wali kelas 3, pada hari jum'at 21 juni 2024

pihak saling mendukung untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak, terutama anak berkebutuhan khusus.

Selain itu kerja sama ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif bagi anak, baik disekolah maupun di rumah. Ketika sekolah dan orang tua berkerja sama, mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus anak termasuk bagaimana cara belajar yang sesuai dengan mereka. Guru berperan sebagai pendidik anak-anak di dalam kelas, tetapi orang tua berperan sebagai pendidik anak-anak di rumah atau di lingkungan keluarga. Pendidikan anak di rumah, orang tua memainkan peran penting dan memikul tanggung jawab utama. Karena mereka melihat orang tua mereka sebagai panutan yang ideal untuk diikuti, orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak-anak mereka. Anak-anak meniru semua yang dilakukan oleh orang tua mereka. Bagi anak-anak mereka, orang tua adalah pendidik utama. Orang tua adalah kolaborator utama dengan guru anak-anak mereka begitu anak-anak mulai bersekolah. Mereka memiliki peran yang berbeda bahkan sebagai orang tua, seperti orang tua sebagai sukarelawan, orang tua sebagai siswa, orang tua sebagai pengambil keputusan, dan orang tua sebagai anggota tim kerja sama guru orang tua. Dalam peran ini, orang tua dapat membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.⁸³

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak ziyadi selaku wali kelas 5 pada hari jum'at tanggal 21 juni 2024, beliau mengatakan bahwa :

“Dampaknya ya lebih memudahkan saya dalam memberikan proses pembelajaran terhadap siswa, karena orang tua ikut membantu”⁸⁴

Adapun dampak yang didapatkan dari kerja sama antara lain:

- a. Peningkatan pencapaian akademik Anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar karena merasa didukung oleh orang tua dan guru.

⁸³ MKrisna Bagus Virgiana and others, ‘Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra’, *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2.3 (2024), pp. 112–38

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pak ziyadi pada hari jum'at, 21 juni 2024

- b. Kesejahteraan emosional yang lebih baik, Anak-anak yang merasakan dukungan dari lingkungan rumah dan sekolah akan memiliki kesehatan mental yang lebih baik.
- c. Pemahaman yang lebih baik tentang anak, orang tua akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang emosi dan kecerdasan anak.
- d. Percaya diri yang lebih tinggi, orang tua akan merasa lebih percaya diri terhadap kemampuan dan keterampilan mengasuh anak.
- e. Proses belajar mengajar yang lebih efektif, kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan siswa akan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.
- f. Pembentukan karakter positif, orang tua dapat mengajarkan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak.⁸⁵

Adapun dampak kerja sama terhadap kelancaran pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu

a. Peningkatan Keberagaman Strategi Pembelajaran

Kerja sama memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pendekatan yang lebih bervariasi dalam mendukung ABK. Guru yang bekerja sama dengan rekan sejawat atau ahli pendidikan khusus dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik ABK. Misalnya, bagi anak dengan disleksia, guru bisa berkolaborasi dengan ahli untuk menciptakan pendekatan multisensori, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan adanya berbagai strategi ini, anak lebih mudah menangkap materi dan mengatasi kesulitan belajar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Marchamah selaku wali kelas 3 pada tanggal 21 Juni 2024, beliau mengatakan bahwa :

“Dampaknya ya orang tua dan sekolah mempunyai silaturahmi yang baik, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan

⁸⁵ MKrisna Bagus Virgiana and others, ‘Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra’, *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2.3 (2024), pp. 112–38

anak. Terlihat sepele ya, tapi bagi anak ini dampaknya besar, terutama pada proses pembelajaran”⁸⁶

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, wawancara ini dengan jelas menunjukkan betapa pentingnya orang tua dan sekolah bekerja sama dengan baik untuk membuat lingkungan yang baik untuk anak dan memperhatikan kebutuhan mereka secara menyeluruh. Kerja sama ini sangat penting untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak, baik dalam pendidikan maupun dalam pembentukan karakter. Kerja sama ini baik untuk perkembangan akademik anak, seperti meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dan keterampilan intelektual. Ini juga baik untuk pembentukan kepribadian anak, seperti membantu mereka bersosialisasi dan mengelola diri mereka sendiri. Kerja sama yang erat antara orang tua dan sekolah membantu anak tumbuh menjadi orang yang lebih baik.

b. Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri ABK

Salah satu dampak besar dari kerja sama adalah terciptanya lingkungan yang mendukung bagi ABK. Ketika anak merasa bahwa orang tua, guru, dan teman-temannya bekerja sama untuk mendukung pembelajaran mereka, anak merasa dihargai dan didukung. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. ABK akan merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan pembelajaran, yang akhirnya berpengaruh pada semangat mereka untuk terus belajar dan berkembang.

c. Pengembangan Program Pembelajaran yang Lebih Adaptif

Dalam konteks kerja sama antara guru dan profesional lain seperti terapis fisik atau psikolog, mereka bisa merancang program pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan ABK. Misalnya, bagi anak yang memiliki gangguan perhatian

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marchamah selaku wali kelas 3, pada hari jum'at 21 juni 2024

(ADHD), kolaborasi antara guru dan ahli terapi bisa menghasilkan rutinitas atau struktur kelas yang lebih jelas dan menarik bagi anak tersebut. Program-program yang dikembangkan melalui kerja sama ini akan lebih mengakomodasi kebutuhan individual ABK, sehingga proses belajar berjalan lebih efektif.

d. Penyediaan Sumber Daya yang Lebih Banyak

Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lembaga lain (seperti yayasan atau komunitas) dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan yang sangat penting bagi ABK. Misalnya, alat bantu belajar, teknologi assistive, atau materi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika berbagai pihak bersatu, mereka dapat mengumpulkan sumber daya yang lebih banyak dan bervariasi, yang dapat mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus secara lebih optimal.

e. Mengurangi Stigma dan Meningkatkan Penerimaan

Kerja sama yang terjalin dengan baik antar berbagai pihak, seperti di lingkungan sekolah, dapat membantu mengurangi stigma terhadap ABK. Misalnya, kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa ABK dengan teman-temannya bisa memperkenalkan mereka lebih dekat dengan keunikan dan kebutuhan masing-masing. Ini membantu siswa lain memahami bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan tantangan tersendiri. Sebagai hasilnya, penerimaan terhadap ABK dalam lingkungan sekolah bisa meningkat, menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung.

f. Memperkuat Konsistensi dan Keberlanjutan Pembelajaran

Kerja sama yang erat antara orang tua dan guru memastikan bahwa ada konsistensi dalam pendekatan pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak membutuhkan pola yang konsisten untuk mengembangkan kebiasaan dan keterampilan yang baik. Kerja sama ini juga memastikan bahwa perkembangan ABK dapat dipantau secara terus-menerus dan masalah yang dihadapi bisa segera diatasi.

Dengan adanya kesinambungan ini, pembelajaran bisa berlangsung dengan lebih terarah dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kerja sama berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak berkebutuhan khusus. Ketika semua pihak bekerja sama dengan komitmen yang sama, pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, dengan fokus pada pengembangan kemampuan anak secara maksimal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran pembelajaran anak. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kerja sama yang efektif antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kelancaran pembelajaran yang optimal. Bentuk kerja sama yang berlangsung adalah dengan kegiatan parenting dan komunikasi. Kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua memungkinkan adanya pertukaran informasi yang terus-menerus, pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan spesifik anak, serta konsistensi dalam pendekatan yang digunakan di rumah dan di sekolah. Komunikasi yang terbuka dan transparan menjadi faktor kunci dalam membangun hubungan yang saling mendukung. Kegiatan parenting yang diikuti orang tua akan berdampak baik dalam proses kelancaran pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta berpartisipasi dalam perencanaan pendidikan anak, dapat membantu memperkuat intervensi yang diterapkan oleh guru. Kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah berkontribusi signifikan terhadap proses kelancaran pembelajaran anak berkebutuhan khusus, baik dari aspek akademis maupun non-akademis. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari kedua belah pihak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, kemampuan belajar, serta perkembangan emosional. Selain itu, adanya dukungan moral dan psikologis bagi orang tua juga turut memperkuat komitmen mereka dalam mendidik anak-anak mereka.

Meskipun kerjasama antara sekolah dan orang tua di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto terjalin dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu orang tua untuk berpartisipasi aktif, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak berkebutuhan

khusus, serta hambatan dalam koordinasi antara sekolah dan orang tua yang terkadang disebabkan oleh jarak atau kesibukan orang tua.

Secara keseluruhan, kerja sama yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan yang holistik dan berkelanjutan bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memperkuat komunikasi, meningkatkan kapasitas orang tua dan guru melalui pelatihan, serta menciptakan mekanisme yang memungkinkan kerja sama ini berlangsung secara berkelanjutan dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai tambahan dan kreativitas bagi pihak-pihak terkait dalam kerja sama antara sekolah dan orang tua ini

1. Untuk Sekolah

- a. Meningkatkan program pelatihan atau workshop untuk orang tua agar mereka dapat lebih memahami cara mendidik anak berkebutuhan khusus di rumah.
- b. Membuat tim pendampingan yang dapat memberikan bantuan langsung kepada orang tua dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan di rumah.

2. Untuk Orang tua

- a. Orang tua perlu lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan anak dan terlibat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- b. Orang tua disarankan untuk lebih terbuka dalam berbagi informasi mengenai kondisi anak agar sekolah bisa memberikan intervensi yang lebih tepat.
- c. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan inklusif dan kerja sama dengan sekolah untuk mendukung anak berkebutuhan khusus.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan lokasi agar temuan lebih umum. Selain itu, peneliti bisa melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh kerja sama ini terhadap aspek lain dari perkembangan anak berkebutuhan khusus.
- b. Mengkaji faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja sama, seperti kebijakan pendidikan pemerintah atau dukungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Aisyah, dian rahmawati, *Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2023
- Azizah, Imamatul, 'Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (Slb)', *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2022), pp. 42–47, doi:10.29406/jpk.v11i1.1953
- Bagus Virgiana, MKrisna, Intan Nurul Azizah, Salwa Tadzkirotul Aula, Irma Masfia, Zulfa Fahmy, Program Studi Psikologi, and others, 'Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra', *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2.3 (2024), pp. 112–38 <<https://journal.arikesi.or.id/index.php/Observasi/article/view/415>>
- bidin A, *Anak Berkebutuhan Khusus* (kreasi edukasi, 2017), IV
- Erica, Denny, 'Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1689–99
- Jurumiah, Abdul Hakim, 'Sekolah Sebagai Intstrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community)', *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2020), pp. 1–9
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isni Badiah, 'Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), pp. 33–40, doi:10.36456/abadimas.v2.i1.a1632
- M.C Hutabarat, Angelia, 'Pentingnya Komunikasi Antara Guru Dengan Orangtua Dalam Perkembangan Minat Belajar Peserta Didik', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), p. 6

- Mahabbati, Aini, 'Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus', *Buku*, 2012
- Nurul afriyanti, 'Kerjasama Antara Sekolah Dan Orangtuasiswa Di Tk Se Kelurahan Triharjo Sleman', *Universal Declaration of Human Rights*, 2015
- Rianawati, Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, 2018th edn (2018)
- Rofiatun Nisa', and Eli Fatmawati, 'Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida'*, 1.2 (2020), p. 140, doi:10.37850/ibtida.v1i2.147
- Safitri, Elia, and Sri Fatmawati, 'Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *BUNAYYA: Jurnal PendidikanIslamAnak Usia Dini*, 2.2 (2023), pp. 20–30
- Sari, Lisa Permata, and Siti Quratul Ain, 'Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2023), pp. 75–81, doi:10.23887/jipp.v7i1.59341
- Sari, Nia, 'KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SD NEGERI 200208/ 21 PADANGSIDIMPUAN', *Journal*, 53.February (2021), p. 15
- Setyaningsih, Rahayu, Ana Mariza, Lis Sarwi Hastuti, Syarifah Ainun Harahap, Aniek Puspitosari, Sari Atika Parinduri, and others, *Pendidikan ABK*, ed. by MPH Dodiet Aditya Setyawan, SKM. (tahta media group, 2022)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (ALFABETHA,CV, 2020)
- Syah, Alif Arfian, 'Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.1 (2022), pp. 91–100, doi:10.35878/guru.v2i1.349
- Umayah, Umi, 'Kerjasama Sekolah Dengan Orangtua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Di Mts Syamsul Huda Kecamatan Kdungreja

Kabupaten Cilacap’, *Madrasah, D I Negeri, Tsanawiyah*, 09 (2019), pp. 1–18

Zulkifli, ‘Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sdn Lambaro Angan Aceh Besar’, 2018, p. 8





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI PENELITIAN

“Implementasi kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak bekebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto”

A. Pedoman Observasi

Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke SLB C-C1 Yakut Tanjung purwokerto dilakukan untuk mengetahui

1. Lokasi SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto
2. Kondisi lingkungan SLBC-C1 Yakut Tanjung Purwokerto
3. Mengamati program kegiatan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah SLB C-C1 Yakut Tanjung
 - a. Apakah tujuan sekolah melakukan kerja sama dengan pihak orang tua?
 - b. Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama yang selama ini dilaksanakan dengan orang tua siswa?
 - c. kapan pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah?
 - d. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalin kerja sama ini?
 - e. Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalin kerja sama dengan siswa?
 - f. Apa saja strategi yang dilakukan dalam melaksanakan kerja sama antara sekolah dan orang tua?
2. Guru kelas
 - a. Apakah tujuan sekolah melakukan kerja sama dengan pihak orang tua?
 - b. Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama yang selama ini bapak

laksanakan dengan orang tua siswa?

- c. Kapan pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah?
- d. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalin kerja sama ini?
- e. Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa?
- f. Strategi yang seperti apa yang diterapkan dalam menjalin kerja sama ini?

3. Orang Tua

- a. Bagaimana kerja sama yang sudah terjalin di SLB C-C1 ini bu?
- b. Kerja sama yang seperti apa yang dilakukan di slb ini bu?
- c. Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa

C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman untuk melakukan dokumentasi di SLB C-C1 Yakut Tanjung purwokerto untuk mengetahui tentang kegiatan yang ada di sekolah dibuktikan dengan foto wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Lampiran 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Khoris S.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Hari/Tanggal : 18 september 2024
Tempat : SLB C-C1 Yakut

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah tujuan sekolah melakukan kerja sama dengan pihak orang tua?	Sebagai guru disekolah kita bertemu anak dalam sehari selama 8 jam. yang mana lebih banyak waktu luang bersama orang tua selama dirumah. Maka itu kita harus menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua. Seperti halnya ada beberapa kasus anak yang perlu ditindak lanjuti perkembangannya selama ia dirumah dan butuh pengawasan orang tua. Karena anak berkebutuhan khusus disini, kalau tidak dilatih atau di stimulus selama dirumah maka mereka akan lupa.
2	Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama yang selama ini ibu laksanakan dengan orang tua siswa?	Bekerja sama dengan komite, kemudian ada parenting, berkomunikasi dengan orang tua yang baik, menyampaikan perkembangan setiap akhir semester.

3	Kapan pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah	Tentunya awal tahun, tahun ajaran baru, untuk mendiskusikan program sekolah selama satu tahun kedepan.
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalin kerja sama?	Kalo kendala sih banyak, tentunya dari pemerintah dinas, kaya misal kita mau membuat program dari sekolah, tapi dari pemerintah tidak memperbolehkan, itu kita stop. Kesulitan orang tua dalam berkomunikasi, orang tua yang sibuk,
5	Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalani kerja sama dengan orang tua siswa?	Dampaknya tentunya banyak ya mba, orang tua jadi paham harus bagaimana ke anaknya dalam menangani, sekolah jadi terbantu dengan adanya hal tersebut.
6	Apa saja strategi yang digunakan dalam	Adanya strategi ini atau program ini untuk berjalannya sebuah tujuan sekolah yang baik seperti, program pelatihan untuk orang tua dalam hal pendidikan anak berkebutuhan khusus , konsultasi antara guru dan orang tua untuk merancang program Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, pemantauan perkembangan anak secara Bersama antara sekolah dan orang tua.

Nama : Ibu Marchamah S.pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari/Tanggal : Jum'at, 21 juni 2024
 Tempat : SLB C-C1 Yakut

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah tujuan sekolah melakukan kerja sama dengan pihak orang tua?	Tujuan guru untuk melakukan kerja sama ini yaitu untuk memberikan pendampingan kepada orang tua, disini masih banyak orang tua yang menunggu anaknya disekolah.
2	Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama yang selama ini ibu laksanakan dengan orang tua siswa?	Komunikasi yang baik, jadi disini ada yang namanya paguyuban. Nah paguyuban ini sebagai sarana komunikasi antara para orang tua siswa dan kami para guru, ada yang pertemuannya seminggu sekali, sebulan sekali, tergantung kondisi, rapat kecil kecilan.
3	Kapan pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah	Jika ada hal yang penting untuk di rapatkan, pihak sekolah akan menjadwalkan rapat. Seperti pertemuan paguyuban tadi.
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalin kerja sama?	Selama saya menjadi guru kelas kendala jarang mendapatkank kendala, paling hanya masaah orang tua yang masih menunggu anak di depan kelas, jd proses pembelajaran kadang terganggu karena hal ini

5	Apa saja strategi yang ibu terapkan ketika menghadapi kerja sama ini?	Kalo perencanaan pasti ada walaupun perencanaan kecil ya. Saya mulai dengan pertemuan ajaran baru. Strategi kedepan selama satu semester pasti akan saya sampaikan kepada orang tua. Jadi ya strateginya saya merencanakan pembelajaran selama satu semester ini
6.	Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalani kerja sama dengan orang tua siswa	Dampaknya ya orang tua dan sekolah mempunyai silaturahmi yang baik, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. sepele ya, tapi bagi anak ini dampaknya besar, terutama pada proses pembelajaran. Memang sudah seharusnya antara pihak sekolah dengan pihak orang tua itu berkomunikasi yang baik. karena sekolah ini menjadi wadah untuk kami para orang tua untuk menuangkan pendapat. Disini kami juga mendapatkan banyak pengalaman satu sama lain.

Nama : Bapak Ziyadi S.pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari/Tanggal : Jum'at, 21 juni 2024
 Tempat : SLB C-C1 Yakut.

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah tujuan sekolah melakukan kerja sama dengan pihak orang tua?	Kalo dari sekolah ya pasti kami melakukan kerja sama dengan orang tua siswa itu sudah pasti. Kalo pembelajaran di kelas pun kita berkomunikasi dengan wali siswa untuk program pembelajaran dan kebutuhan apa yang akan di butuhkan kedepan. Tidak akan berhasil kerja sama, jika orang tua memberikan seluruh tanggung jawabnya ke sekolah.
2	Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama yang selama ini bapak laksanakan dengan orang tua siswa?	Bentuk bentuk kerja sama tentunya komunikasi ya, selama ini yang saya dapatkan adalah komunikasi dengan orang tua
3	Kapan pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah	Kalau saya diawal semester, kemudian jika ada momentum, pasti akan saya sampaikan. Temporal waktunya.
4	Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi dalam menjalin kerja sama?	Sebenarnya menginginkan proses pembelajaran yang begini, tapi kadang melihat kemampuan orang tua siswa yang kurang mampu untuk biaya, karena tidak semua yang

		sekolah disini kan mampu. Kita pengennya bikin proses pembelajaran ini bermanfaat. Kemudian adanya kesulitan komunikasi antara sekolah dan orang tua. kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara mendidik anak berkebutuhan khusus, terbatasnya waktu dan sumber daya yang ada untuk melibatkan orang tua lebih jauh, kurangnya izin dari pemerintah/ dinas. Tapi dengan adanya hambatan tersebut tidak berarti kami tidak mencari solusi, justru dengan hal itu kami bisa mengembangkan apa saja hal hal yang kurang dan perlu dikembangkan
5	Apa saja strategi yang bapak berikan ketika menjalin kerja sama?	Setiap tahun berbeda beda, kebutuhan setiap tahun juga berbeda. jadi tidak bisa dipastikan setiap tahun. Cuman kalau saya setiap tahun pasti merencanakan dengan orang tua siswa
6	Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalani kerja sama dengan orang tua siswa ?	Dampaknya ya lebih memudahkan saya dalam memberikan proses pembelajaran terhadap siswa, karena orang tua ikut membantu.

Nama : Ibu Ani
 Jabatan : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : 18 September 2024
 Tempat : SLB C-C1 Yakut

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana kerja sama yang sudah terjalin di SLB C-C1 ini bu?	Sudah bagus sih, sekolah sangat terbuka untuk mendapat saran dan kritik
2.	Kerja sama yang seperti apa yang dilakukan di slb ini bu?	Kerja sama yang dilakukan ya seperti komunikasinya disini sangat terbuka.
3.	Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa	Kalau dampak sih paling saya jadi tau dan lebih memahami harus seperti apa dalam menangani anak saya. Seperti kemairn saya mengikuti program <i>parenting</i> dari sekolah. Ini beneran bikin saya tau harus bagaimana dengan anak saya, sangat membantu pokoknya
4.	Apa saja kendala yang ibu rasakan selama menjalin kerja sama dengan sekolah ini bu?	Paling kendala di anak saya sendiri sih, karena anak saya hiperaktif, tapi untuk menangani anak saya yang hiperaktif ini dengan memberikan sifat disiplin dengan anak saya. Syaas juga sering ikut seminar, dan wejangan dari para psikolog juga.

Nama : Ibu Supriati
 Jabatan : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : 18 September 2024
 Tempat : SLB C-C1 Yakut

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana kerja sama yang sudah terjalin di SLB C-C1 ini bu?	Ya kalau menurut saya sudah baik, dari sekolah mampu menjembatani saya lah sebagai orang tua.
2.	Kerja sama yang seperti apa yang dilakukan di slb ini bu?	Rapat kalau ada kepentingan sih mba, terus ada program program dari sekolah juga
3.	Apa saja dampak yang didapatkan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa	Saya jadi mengetahui perkembangan belajar dan kondisi anak saya si mba,banyak perubahan juga saya kalau mengikuti program dari sini
4.	Apa saja kendala yang ibu rasakan selama menjalin kerja sama dengan sekolah ini bu?	Kalau kendala ngga ada, aman aja mba.

Lampiran 3

DOKUMENTASI KEGIATAN

Profil sekolah



Halaman sekolah



wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Romlah S.Pd



Wawancara dengan Bapak Ziyadi



Wawancara dengan Ibu Ani



Wawancara dengan orang tua siswa
Ibu Supriati



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 2548/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**implementasi kerjasama sekolah dan orang tua dalam mendidik anak
berkebutuhan khusus di SLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fathia Dwi Rahmawati
NIM : 2017405141
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 5

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.3221/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Juni 2024

Kepada
Yth. Kepala sekolah SLB B Tanjung Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fathia Dwi Rahmawati |
| 2. NIM | : 2017405141 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Kauman, sokaraja tengah rt04/rw01 |
| 6. Judul | : Implementasi Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Sekolah / Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : SLB C-C1 |
| 3. Tanggal Riset | : 21-06-2024 s/d 21-08-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDU



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNAGRAHITA
SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO**
Alamat: Jl. Pahlawan Gang VIII Telp (0281) 625800 Purwokerto 53143
Fax. : 0281 639529 Email : slbcyakut_purwokerto@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET
No. : 03.112/SLBCC1Yakut/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto menerangkan

bahwa nama mahasiswa di bawah ini :

No.	NAMA	FAKULTAS/ PRODI/ SEMESTER
1	Fathia Dwi Rahmawati	FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ IX

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa diatas adalah benar - benar telah mengadakan riset tentang “ Implementasi Kerjasama antara Sekolah dan Orang Tua dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB C - C1 Yakut Purwokerto”

Riset di laksanakan pada bulan Juli– September 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Kepala Sekolah



Choridah Rosyad Purbiningtyas, S.Pd

Lampiran 7

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJIAN
KOMPREHENSIF**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3577/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fathia Dwi Rahmawati
NIM : 2017405141
Prodi : PGMI

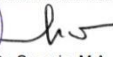
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan
LULUS pada :

Hari/Tanggal : 11 September 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fathia Dwi Rahmawati
NIM : 2017405141
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Ellen Prima S.Psi
Judul : Implementasi Kerja sama antara sekolah dan Orang tua Dalam Mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB C-C1 Yakut Tanjung Purwokerto

	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	04/Okto 2024	BAB 1-3 revisi + tambahan	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
2	07/Okto 2024	Revisi BAB 1-3	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
3	08/Okto 2024	ACC BAB 1-3	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
4	5/Nov 2024	Bimbingan bab 4	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
5	7/Nov 2024	BAB 4 Revisi	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
6	8/Nov 2024	Revisi BAB 4	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
7	14/Nov 2024	Revisi BAB 4	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
8	15/Nov 2024	ACC BAB 4	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
9	18/Nov 2024	bimbingan BAB 5 + Abstrak	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
10	19/Nov 2024	ACC BAB 5 + Abstrak	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
11	20/Nov 2024	Bimbingan BAB 1- Lampiran	<i>ef</i>	<i>fathia</i>
12	21/Nov 2024	ACC BAB 1-5 (skripsi)	<i>ef</i>	<i>fathia</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal 04 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Ellen
Ellen Prima
NIP.

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5459/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FATHIA DWI RAHMAWATI

NIM : 2017405141

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui
oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



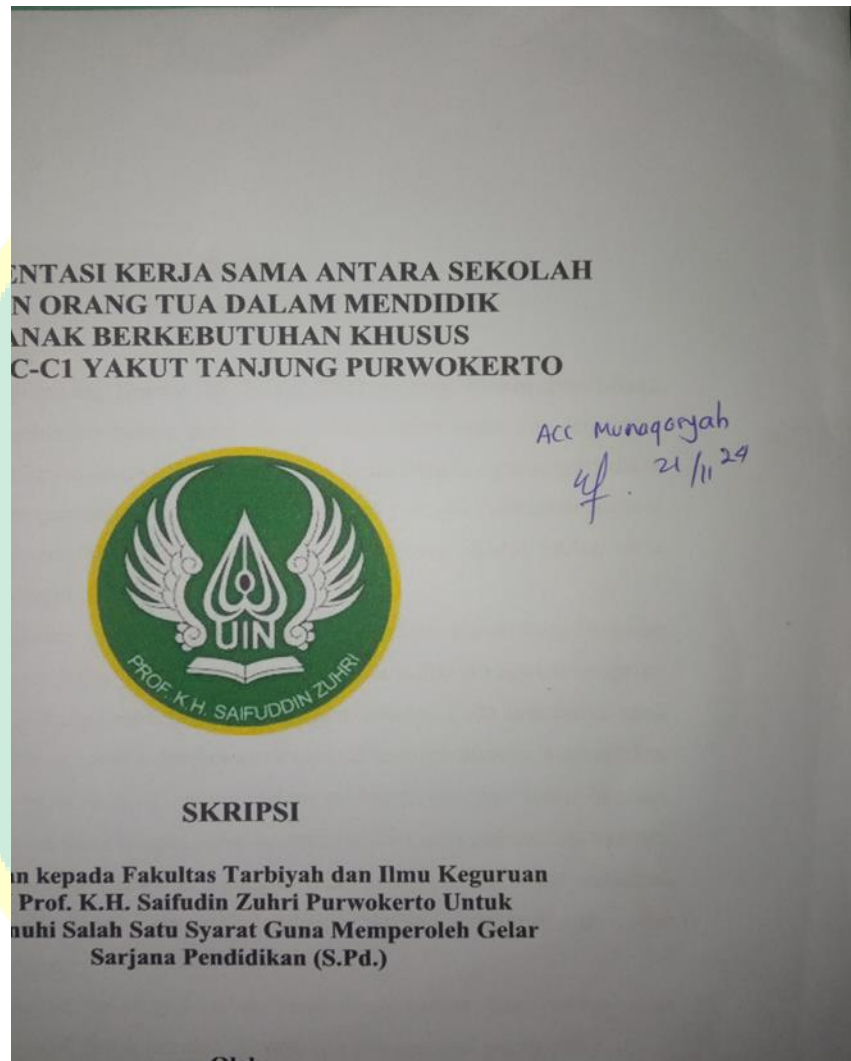
Purwokerto, 2 Desember 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10

**SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH/ACC DARI DOSEN
PEMBIMBING**



Lampiran 11

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatru.ac.id | www.bahasa.uinsatru.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-3660/Um/TS/K.Bhs/PP/009/6/2024

This is to certify that
Name : **FATHIA DWI RAHMAWATI**
Place and Date of Birth : **Banyuwangi, 07 April 2002**
Has taken : **1011-A**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **21 June 2024**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **46** فهم السموع
Structure and Written Expression: **48** فهم عبارات والتراكيب
Reading Comprehension: **58** فهم المقروء
المجموع الكلي: **152**

Obtained Score : **152**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, **21 Juni 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 12

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatru.ac.id | www.bahasa.uinsatru.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-3660/Um/TS/K.Bhs/PP/009/6/2024

This is to certify that
Name : **FATHIA DWI RAHMAWATI**
Place and Date of Birth : **Banyuwangi, 07 April 2002**
Has taken : **1011-A**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **21 June 2024**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **46** فهم السموع
Structure and Written Expression: **48** فهم عبارات والتراكيب
Reading Comprehension: **58** فهم المقروء
المجموع الكلي: **152**

Obtained Score : **152**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, **21 Juni 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 13

SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2625/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FATHIA DWI RAHMAWATI

(NIM: 2017405141)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 76
Tartil	: 75
Imla'	: 74
Praktek	: 73
Tahfidz	: 74



ValidationCode

Lampiran 14

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 15

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama | : Fathia Dwi Rahmawati |
| 2. NIM | : 2017405141 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Banyumas, 07 April 2002 |
| 4. Alamat Rumah | : Kauman, Sokaraja Tengah Rt04/Rw01 |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|------------|--|
| a. SD/MI | : MI Maarif NU 01 Sokaraja Tengah |
| b. SMP/Mts | : Mts Darul Abror Kedung Jati Purbalingga |
| c. SMA/MA | : MAN 1 Banyumas |
| d. S1 | : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto |

